

**STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA
MASYARAKAT DI KAMPUNG SUNGAI MALAI, YAN,
KEDAH, MALAYSIA**

SKRIPSI

ASMA HANANI BINTI ADAM

NIM. 190402080

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2023M / 1445H**

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



Dr Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 197203111998032002

Juli Andriyani, M. Si
NIP. 197407222007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
ASMA HANANI BINTI ADAM
NIM. 190402080
Selasa/28 November 2023

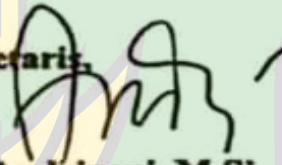
di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Dr. Mira Fauziah, M.Ag.
NIP. 197203111998032002

Sekretaris,



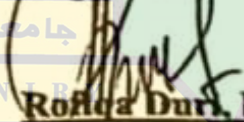
Juli Andrivani, M.Si.
NIP. 197407222007102001

Anggota I,



Drs. H. Mahdi NK, M.Kes.
NIP. 196108081993031001

Anggota II,



Rofiq Duri, M.Pd.
NIP. 199106152020121008



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220198412144001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Asma Hanani Binti Adam
NIM : 190402080
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia” ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Oktober 2023
Yang menyatakan,



Asma Hanani Binti Adam
NIM. 190402080

ABSTRAK

Asma Hanani Binti Adam, 190402080, *Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia*, Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Prodi Bimbingan Konseling Islam, 2023.

Kesadaran beragama penting bagi setiap orang yang tinggal di Malaysia, karena Malaysia merupakan negara yang mempunyai berbagai agama. Islam memfokuskan pada penghayatan akidah, pelaksanaan ibadah, serta akhlak manusia. Penyuluh agama Islam sebagai pembimbing kegiatan keagamaan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat. Kegiatan penyuluhan agama bertujuan untuk meningkatkan kesadaran iman dan taqwa manusia kepada Allah Swt. Penyuluh agama berhadapan dengan berbagai macam masalah masyarakat, termasuk pengetahuan, pemahaman serta pengamalan masyarakat tentang agama. Dalam penelitian ini, kesadaran beragama masyarakat terbukti bahwa masyarakat masih ada yang duduk-duduk ketika azan, tidak menunaikan solat jumaat dan juga kurang mengikuti pengajian atau kegiatan keagamaan. Karena itu, diperlukan langkah oleh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai. Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui indikator kondisi kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai, dan 2) Untuk mengetahui strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang yang terdiri dari dua penyuluh agama, ketua kampung dan lima orang masyarakat Kampung Sungai Malai. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kondisi kesadaran beragama masyarakat Kampung Sungai Malai saat ini dalam pemahaman dan pengamalan nilai agama yang masih rendah, terlihat dari terbatasnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memahami ajaran agama. Meskipun begitu, untuk memantapkan lagi ilmu agama yang ada, maka diperlukan unsur penyuluh agama dalam membantu memberi kesadaran beragama kepada masyarakat. Strategi yang digunakan penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai adalah seperti adanya tazkirah atau ceramah, pengajian al-quran, memberi nasehat, praktek ibadah, tanya jawab, dan lain-lain.

Kata kunci: Penyuluh Agama, Kesadaran Beragama

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya. Selanjutnya selawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya sekalian karena telah membawa manusia dari alam jahiliyyah ke alam ilmu pengetahuan. Alhamdulillah, dengan izin dan hidayah-Nya, segala puji dan syukur penulis rafakkan kepada Allah SWT atas peluang dan ruang dalam menimba ilmu sehingga ke peringkat ini. Alhamdulillah, dengan segala ujian, cabaran dan juga rintangan yang dihadapi, penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul: “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia”. Karya yang sangat sederhana dalam rangka melengkapinya persyaratan menyelesaikan Sarjana strata S-1 dalam bidang Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan syukur, dan penghargaan terima kasih kepada semua yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Untuk yang teristimewa penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada umi abi tercinta yaitu, Adam Bin Hj Mad Ali dan Chik Belkis Binti Hj Sepian yang merupakan guru pertama dalam menanamkan semangat cintakan ilmu sehingga penulis berada pada tahap ini. Mereka juga menjadi sumber inspirasi utama dan selalu memberi dukungan, semangat, pengorbanan dalam mendidik, nasihat dan doa-doa yang terus dilangitkan sampai hari ini sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Juga ucapan terima kasih buat adik-adik yang selalu mendoakan dan memberi semangat selama menyelesaikan skripsi ini. Tiada ucapan yang dapat menilai kebersamaan mereka sepanjang perjalanan pengajian ini. Hanya doa yang dapat penulis titipkan, semoga umi abi dan adik-adik dianugerahkan syurga firdaus.
2. Ucapan terima kasih buat Ibu Dr. Mira Fauziah, M. Ag, sebagai pembimbing I yang penuh keikhlasan dan kebijaksanaan telah meluangkan waktu, fikiran dan tenaga untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih juga buat Ibu Juli Andriyani, M. Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, sabar dan tekun membimbing serta memberi arahan dalam setiap tulisan ini sampai selesai.
4. Terima kasih bapak Syaiful Indra, S. Pd, M. Pd, selaku penasehat akademik dan semua dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

5. Buat ibuk dan bapak di Taman Baca Fakultas Dakwah, Perpustakaan UIN Ar-Raniry serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data dan memberi kemudahan untuk penulis mencari bahan.
6. Untuk penyuluh agama di Pejabat Agama Daerah Yan, ketua kampung dan masyarakat Kampung Sungai Malai yang telah banyak membantu memberikan informasi berkaitan skripsi ini dan dapat berpartisipasi dengan baik.
7. Untuk sahabat dan kakak-kakak saya, terima kasih sudah menjadi sahabat dan kakak yang baik, orang yang selalu ada dan sabar dengan sikap penulis. Terima kasih karena selalu memberi dukungan dan motivasi dalam menyiapkan penulisan ini. Semoga kita saling menjadi penyemangat antara satu sama lain.
8. Buat teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019.
9. Teman-teman PKPMI-CA (Sekretariat Malaysia) yang banyak membantu penulis di bidang akademik UIN Ar-Raniry dan atas segala dukungannya.
10. Buat semua insan yang meletakkan nama penulis didalam doa dan hatinya, terima kasih kerana tidak lekang dengan nasihat dan peringatan untuk sentiasa berusaha dan jangan pernah menyerah. Terima kasih juga atas keikhlasan semua dalam menjadi orang baik buat penulis.

Tidak ada kata yang pantas selain ucapan terima kasih yang begitu mendalam dan seuntai doa kepada kalian semua agar segala kebbaikannya dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang setimpal.

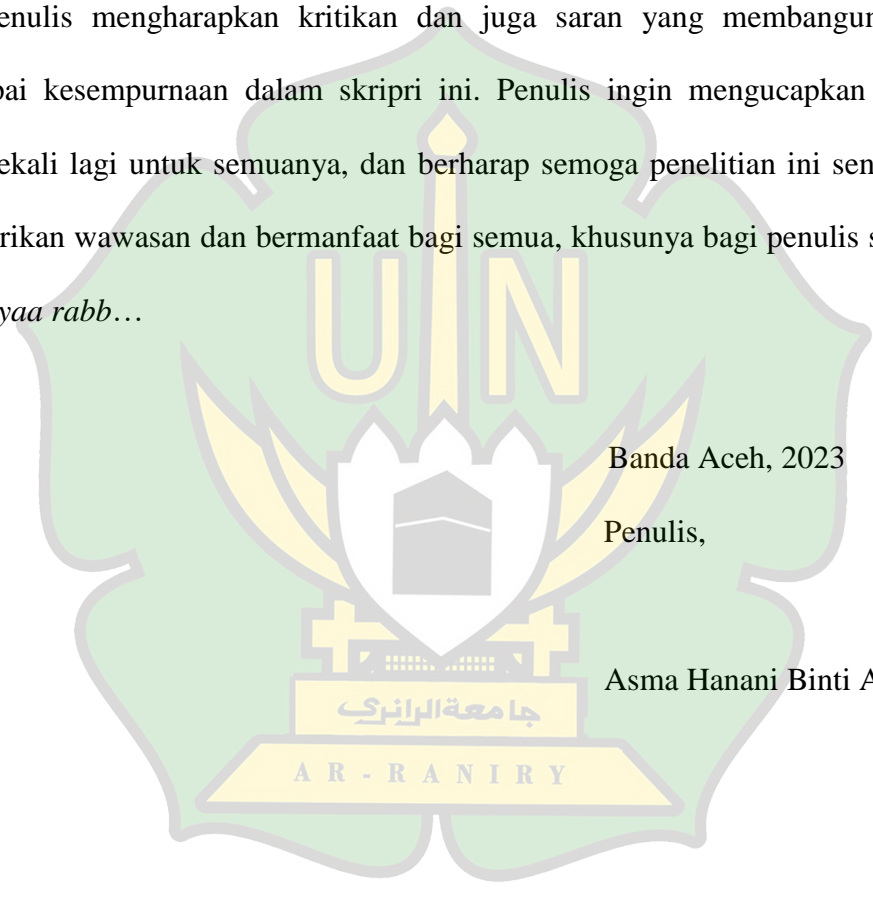
Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman. Dengan rendah hati, penulis mengharapkan kritikan dan juga saran yang membangun demi mencapai kesempurnaan dalam skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sekali lagi untuk semuanya, dan berharap semoga penelitian ini senantiasa memberikan wawasan dan bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis sendiri.

Aamin yaa rabb...

Banda Aceh, 2023

Penulis,

Asma Hanani Binti Adam



DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
B. Penyuluh Agama Islam	12
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam	12
2. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam	14
3. Sasaran Penyuluh Agama Islam	16
4. Metode Penyuluh Agama Islam	21
5. Tahapan-Tahapan Penyuluhan Agama Islam	25
C. Kesadaran Beragama	29
1. Pengertian Kesadaran Beragama	29
2. Aspek-Aspek Kesadaran Beragama	31
3. Dimensi-Dimensi Kesadaran Beragama	34
4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Latar Belakang dan Profil Pejabat Agama Daerah Yan	45
2. Objektif Pejabat Agama Daerah Yan	46
3. Fungsi Pejabat Agama Daerah Yan	46
4. Struktur Organisasi Pejabat Agama Daerah Yan	47
5. Logo Pejabat Agama Daerah Yan	48
6. Unit Dakwah Pejabat Agama Daerah Yan	48

7. Objektif Unit Dakwah Pejabat Agama Daerah Yan	48
8. Sejarah Penubuhan Daerah Yan	49
9. Geografis Kampung Sungai Malai	50
B. Hasil Penelitian	50
1. Indikator Kondisi Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai	50
2. Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai	54
C. Pembahasan	56
1. Indikator Kondisi Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai	57
2. Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 :Carta Organisasi Pejabat Agama Daerah Yan 47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	:Logo Pejabat Agama Daerah Yan	48
Gambar 4.2	:Geografis Kampung Sungai Malai	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 :Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 :Surat Keterangan meminta izin untuk melakukan penelitian di Pejabat Agama Daerah Yan
- Lampiran 3 :Surat Keterangan sudah selesai melakukan penelitian di Pejabat Agama Daerah Yan
- Lampiran 4 :Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 :Daftar Pedoman Observasi
- Lampiran 6 :Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesadaran beragama penting bagi setiap orang yang tinggal di Malaysia, karena Malaysia merupakan negara yang mempunyai berbagai agama. Malaysia adalah negara jiran Indonesia yang dianggap sebagai negara dan tetangga yang sama. Arti kata sama di sini adalah Melayu dan berbahasa dengan bahasa Melayu, atau karena mayoritasnya beragama Islam. Kesadaran beragama terbentuk melalui penghayatan individu terhadap agama yang dianutnya.¹

Islam mencakup akidah, syariah dan akhlak. Islam memfokuskan pada penghayatan akidah dan apa yang dianjurkan dalam Islam, pelaksanaan ibadah, serta memberi pedoman dalam membentuk sikap tanggung jawab dalam diri terhadap Pencipta dan sesama makhluk dalam usaha menjadikan kehidupan seorang muslim itu berlandaskan ajaran Islam yang benar. Karena itu, ilmu yang diberikan harus betul agar dapat membantu masyarakat supaya mudah memahami kandungan agama Islam. Kegiatan pelajaran juga perlu senantiasa dinilai untuk mengatasi segala kekurangan yang ada.²

¹Saliyo, "Pendidikan Islam di Mesir dan Malaysia di Era Globalisasi Kajian Psikologi Positif", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 13, No.1, 2018, hal. 142

²Mohd Roslam Mohd Nor & Wan Mohd Tarmizi Wan Othman, "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1, 2011, hal. 60

Islam adalah agama nasihat yang menggalakkan penganutnya saling memperingati antara satu sama lain dalam hal baik dan juga buruk. Oleh karena itu, proses dakwah memerlukan seseorang yang ahli agar dapat membawa kepada perubahan yang lebih baik, yaitu orang yang mampu berdakwah dikalangan masyarakat atau menjadi pembimbing masyarakat, yang disebut sebagai Penyuluh Agama.³

Penyuluh agama Islam sebagai pembimbing kegiatan dakwah keagamaan yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat. Penyuluh agama Islam harus mampu melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama pada masyarakat, serta menjalankan perintah yang benar dan mencegah dari keburukan sebagai usaha mewujudkan masyarakat yang beragama dan aman sejahtera.⁴

Kegiatan penyuluhan agama dapat membantu masyarakat memberikan kesadaran terhadap agama. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk membantu seseorang mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam beragama, memperkuat keyakinan masyarakat terhadap pengaruh sosial dan meningkatkan kualitas ibadahnya. Singkatnya, pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama adalah untuk meningkatkan kesadaran iman dan taqwa manusia kepada Allah Swt.

³Nurdalia & Wahyudi, "Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene", *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, Vol. 4, No. 1, 2022, hal. 2

⁴Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah", *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No 33, 2018, hal. 50

Penyuluh agama banyak berhadapan dengan berbagai permasalahan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi penyuluh agama meliputi aspek keragaman budaya, keragaman tingkat pendidikan serta pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap agama. Selain itu, tantangan sosial eksternal yang muncul dari kelompok tertentu yang mengancam keharmonian masyarakat. Banyaknya tantangan yang dihadapi tidak mengurangkan langkah penyuluh agama dalam menyampaikan dakwah, namun mendorong mereka untuk terus kuat dalam mencari strategi yang tepat dalam menyebarkan dakwah.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini khususnya umat Islam sendiri, maka diperlukan keahlian penyuluh agama. Metode penyuluhan tidak hanya fokus pada mimbar saja, namun penyuluh agama juga dapat memberikan bimbingan dalam bentuk penyuluhan secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia, penyuluh agama kurang mengoptimalkan perannya sehingga memerlukan strategi yang lebih baik dalam menyampaikan program penyuluhan pada masyarakat. Masyarakat di Kampung Sungai Malai ini kelihatannya seperti kurang adanya kesadaran beragama. Contohnya ketika adanya pengajian di surau kampung, masyarakat kurang mengikuti pengajian. Hanya sedikit orang yang berpartisipasi dalam kegiatan pengajian tersebut. Selain itu, masih ada masyarakat

kampung yang masih leka ketika azan berkumandang. Saat solat Jumar masih ada sebagian masyarakat yang keluyuran dan melewatkan solat Jumat.⁵

Menghadapi situasi tersebut, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai dalam mewujudkan masyarakat yang Islami dan harmoni. Permasalahan bukanlah sesuatu yang mudah untuk diselesaikan, apalagi dengan keadaan masyarakat modern yang cenderung lebih individualis. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu unsur yang berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai itu adalah unsur penyuluh agama.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang strategi penyuluh agama Islam terhadap kesadaran beragama masyarakat yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan yang aman dan sejahtera. Peneliti mengambil judul **“Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia”**.

⁵Hasil observasi awal pada tanggal 1 Mei 2023 di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia

⁶Jeni, “Strategi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, 2019), hal. 3-4

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai penyuluh agama islam di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah berikut ini:

1. Bagaimana indikator kondisi kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai?
2. Apa strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui indikator kondisi kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai.
2. Untuk mengetahui strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yang dapat diambil adalah penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan pengalaman langsung tentang penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, strategi adalah (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan (4) tempat yang baik menurut siasat perang.⁷

Menurut Marrus, strategi merupakan rencana yang dirancang oleh seorang pemimpin yang menjalankan organisasi, bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan definisi tersebut, strategi juga dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Penyuluh Agama

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, penyuluh berarti (1) pemberi penerangan penunjuk jalan; (2) pengintai, mata-mata. Dalam bahasa,

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1092

penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan bahasa kepada masyarakat.⁸

Penyuluh adalah orang yang memberikan bantuan secara langsung dan teratur agar individu tersebut menjadi pribadi yang mandiri. Penyuluh agama merupakan sebuah profesi yang diberi tugas untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama kepada masyarakat.⁹

Di Malaysia, penyuluh agama disebut sebagai guru dakwah yang bertanggungjawab memberikan penjelasan atau kesadaran tentang Islam kepada masyarakat kampung, warga lansia dan mualaf yang baru memeluk Islam. Penyuluh agama juga perlu membimbing mahasiswa dan pelajar tentang akhlak yang baik.

3. Agama Islam

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, agama adalah suatu ajaran yang mengatur keimanan atau kepercayaan seseorang, serta peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa dan kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.¹⁰

Islam merupakan agama yang dibawa Nabi Muhammad Saw. Allah telah sempurnakan agama ini dan melimpahkan nikmat kepada hamba-hambaNya. Islam sebagai agama yang patut diterima masyarakat dan diredai Allah Swt. Oleh

⁸*Ibid*, hal. 1101

⁹Agus Mulyono, "Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pelayanan Keagamaan di Kota Medan", *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 13, NO. 2, 2014, hal. 160

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 12

karena itu, tidak ada agama yang diterima Allah melainkan Islam. Allah Swt. Berfirman dalam Surah Al-Maidah ayat 3,

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kamu agama kamu, dan telah Aku cukupkan kepada kamu nikmatKu dan telah Aku redhai Islam itu menjadi agama bagi kamu.” (QS. *Al Maa'idah*: 3)

Islam adalah agama yang memperjuangkan kebaikan dan menolak keburukan. Islam dapat dipahami sebagai agama yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad untuk jalan keselamatan didunia dan juga diakhirat, ajaran Islam adalah berlandaskan tauhid dan diterapkan dalam segala aspek kehidupan manusia.

4. Kesadaran Beragama

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kesadaran berarti (1) insaf dan mengerti (2) hal yang dirasakan atau dialami seseorang.¹¹ Beragama adalah menganut atau memeluk agama, beribadat dan taat kepada agama, memuja-muja, gemar sekali kepada, mementingkan.¹²

Kesadaran beragama mencakup rasa dan pengalaman spiritual, keimanan, dan perilaku keagamaan yang terorganisasi dalam mental seseorang. Agama berkaitan dengan seluruh fungsi tubuh dan jiwa manusia, kesadaran beragama mencapai aspek kognitif, afektif dan motorik. Aspek motorik merupakan perilaku

¹¹*Ibid*, hal. 975

¹²Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru, Cetakan Kelima (Jakarta: Kepustakaan Nasional, 2010), hal. 14

keagamaan yang dilakukan seseorang dalam beragama, misalnya solat tepat waktu, dan berpuasa.¹³

Oleh itu, kesadaran beragama sebagai segala perilaku yang dilakukan seseorang berupa mengingat, merasa, dan melaksanakan ajaran agama dengan tujuan untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt, diikuti dengan jiwa yang ikhlas, sehingga apa yang dilakukan menjadi perilaku sesuai yang dianjurkan agama dan cara memenuhi kebutuhan rohaniannya.



¹³Elva Oktavia & Refika Mastanora, “Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat”, *Jurnal Istinarah*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 68

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan penulis mencakup banyak referensi. Referensi tersebut digunakan sebagai rujukan terkait dengan karya ilmiah yang akan penulis laksanakan. Penulis akan menjelaskan persamaan dan juga perbedaan yang ada pada rujukan tersebut dan pada skripsi yang ingin penulis teliti. Terdapat beberapa rujukan yang diambil, antaranya:

1. Penelitian oleh Putri Hanah Anggara, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Penelitian ini menerangkan mengenai penyuluh agama yang berperan dalam memberikan bimbingan agama pada keluarga muslim yang pengetahuan agamanya minim dan kurang berminat untuk mendalami agama.¹

¹Putri Hanah Anggara, “Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2021), hal. iv

2. Saudari Dahlia yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul penelitiannya “Peran Penyuluh Agama Islam (Studi Deskriptif pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues)”. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yaitu menyelidiki atau memaparkan apa yang ada dan terjadi di lapangan. Penelitian ini menjelaskan berkaitan dengan para lansia yang kurang beribadah, walaupun adanya bimbingan agama.²
3. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mirnawati, dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”. Pendekatan analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan Islami, materi bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama kepada masyarakat, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan Islami ini. Faktor pendukungnya adalah kesadaran dari penyuluh agama bahwa masyarakat sangat membutuhkan penyuluh dalam memberikan bimbingan keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya dana sehingga pergerakan penyuluh agama terbatas, kemudian karena kesibukan masyarakat yang beragam mengakibatkan sulitnya meluangkan waktu

²Dahlia, “Peran Penyuluh Agama Islam (Studi Deskriptif pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten, Gayo Lues)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022), hal iv

dalam mengikuti bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.³

Dari hasil kajian pustaka di atas, persamaan yang dapat penulis kaitkan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah kesemuanya memfokuskan pada peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama. Adapun, penulis juga ingin menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan hasil yang diteliti penulis, yaitu hasil penelitian ini penulis menjelaskan tentang strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama. Selain itu, terdapat perbedaan lainnya yaitu:

- a. Sasaran penelitian, yaitu masyarakat Kampung Sungai Malai.
- b. Lokasi penelitian skripsi ini, yaitu Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia.

B. Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, penyuluh bermaksud (1) pemberi penerangan, penunjuk jalan, (2) pengintai dan mata-mata. Dalam bahasa, penyuluh ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan bahasa kepada masyarakat.⁴ Agama merupakan ajaran yang diberikan Tuhan yang berfungsi sebagai petunjuk agar kehidupan manusia bahagia dunia dan akhirat.

³Mirawati, "Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri Subulussalam", (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022), hal. v

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1101

Penyuluh agama bermaksud pegawai Kementerian Agama yang diberikan amanah untuk menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Agama. Penyuluh Agama sebagai pegawai pemerintah organisasi agama Islam serta pemimpin dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama Islam pada masyarakat yang bertujuan untuk kehidupan yang bahagia dan sejahtera.

Kata penyuluhan bermaksud kegiatan bimbingan atau memberi penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Dalam Ilmu Psikologi, penyuluhan berarti bimbingan. Arifin menjelaskan, “penyuluhan” dan “*counseling*” membawa maksud yang sama, yaitu menerangi, menasehati atau menjelaskan hal yang dialaminya kepada orang lain.⁵

Penyuluhan merupakan proses perubahan pada individu atau masyarakat sehingga berlaku perubahan ke arah yang lebih baik dapat tercapai. Dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Achmad Mubarak dalam Ilham menjelaskan penyuluhan agama adalah proses pemberian bantuan dalam menyelesaikan kesulitannya, mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan *independent*.⁶ Tujuan penyuluh agama adalah untuk peningkatan iman dan taqwa kepada Allah Swt, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta mampu mengatasi permasalahan yang menghalangi tercapainya kebahagiaan lahir dan batin.

⁵Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 49

⁶Ilham, “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hal. 52

Sebagaimana dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 1985 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 164 Tahun 1996, penyuluh agama adalah pembimbing masyarakat dalam konteks pembinaan jiwa, prilaku dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memberikan pemahaman dan penjelasan setiap aspek pembinaan melalui bahasa agama.⁷

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam adalah orang yang memberikan informasi kepada sekelompok masyarakat yang memerlukan pencerahan berupa bimbingan agama sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah agar dapat bahagia hidup dunia dan akhirat.

2. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

Tugas utama penyuluh agama adalah untuk membimbing masyarakat melaksanakan ajaran Islam dan menyampaikan gagasan-gagasan pembinaan kepada masyarakat agar menuju kehidupan yang aman dan sejahtera. Selain itu, penyuluh agama juga berfungsi membimbing, menuntun, dan menggerakkan masyarakat kearah yang lebih baik dan menjauhi perkara yang dilarang, serta mengajak masyarakat melakukan perkara yang bermanfaat.

Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan menyampaikan keluhan bagi masyarakat untuk menyelesaikan masalah, kemudian memberikan petunjuk dan nasihat. Penyuluh agama memimpin masyarakat dengan memberi petunjuk

⁷Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2016), hal. 17-18

dan menjelaskan apa yang perlu dilaksanakan, dan menyelesaikannya bersama-sama. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar masyarakat mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya dengan penuh keikhlasan.

Peran penyuluh agama dalam pembinaan adalah sebagai motivator yang berusaha menyadarkan masyarakat akan maksud dan tujuan pembinaan, serta mengajak masyarakat berpartisipasi aktif menyukseskan pembinaan tersebut. Selain itu, peran penyuluh agama adalah untuk mengatasi berbagai halangan yang mengganggu proses bimbingan, seperti mengatasi dampak negatif.⁸

Selain tugas dan fungsi penyuluh agama yang disebut di atas, penyuluh agama juga mempunyai peran sebagai:

- a. Pendidik (*muaddib*), yaitu melaksanakan fungsi pendidikan Islam. Penyuluh perlu memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran Islam untuk dijelaskan kepada masyarakat agar masyarakat dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Penyuluh agama juga bertanggungjawab mencegah masyarakat dari melakukan perkara yang menyimpang dari syariat Islam, serta menyedarkan masyarakat tentang pengaruh negatif.
- b. Pelurus informasi (*musaddin*). Penyuluh agama perlu menjelaskan atau memberi informasi kepada masyarakat tentang ajaran Islam, karya atau prestasi Muslim, serta mampu menggali dan mengamati situasi masyarakat.

⁸Amirulloh, *Analisis Pengembangan ...*, hal. 38-40

- c. Pembaharu (*mujaddid*), yakni menjadi “juru bicara” para pembaharu yang menyeru umat Islam berpegang pada Al-Quran dan As-Sunnah, memantapkan pemahaman tentang Islam serta menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan masyarakat.
- d. Pemersatu (*muwahid*), yaitu penyuluh agama perlu menjadi orang yang mampu menyatukan masyarakat.

Ketika berdakwah, penyuluh agama Islam perlu menjaga akhlak dan budi pekerti yang baik, baik dalam perkataan maupun perbuatannya. Penyuluh haruslah menggunakan bahasa yang sederhana dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami masyarakat.⁹

Kesimpulannya, penyuluh agama berperan sebagai pembimbing masyarakat dan penghubung dalam menjalankan tugas pemerintah. Penyuluh agama diberikan wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat tertentu dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

3. Sasaran Penyuluh Agama Islam

Sasaran penyuluh agama adalah umat Islam dan masyarakat dengan keberagaman budaya dan pendidikan. Di Indonesia, masyarakat dapat dibagi kepada beberapa kelompok, yaitu masyarakat desa, masyarakat kota dan masyarakat intelektual. Namun, tergantung dari kelompoknya, terdapat banyak kelompok yang berbeda-beda baik yang ada di desa maupun di kota.

Adapun kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan, adalah:

⁹Sukron Mazid, Rumawi, Wahyu Prabowo, Sholihul Hakim, “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19”, *Journal of Public Administration and Local Governance*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 82

a. Masyarakat Transmigrasi

Penyuluh agama berupaya untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama masyarakat transmigrasi. Mereka perlu diberi motivasi dan pemahaman tentang nilai-nilai agama agar mampu mengatasi berbagai ujian dan dapat memantapkan lagi spiritualnya.

b. Lembaga Pemasyarakatan

Petugas lembaga dan warga binaan menjadi sasaran penyuluh agama di lembaga pemasyarakatan, karena petugas merupakan orang yang selalu berinteraksi dengan narapidana sehari-hari. Penyuluh agama berusaha membangun kesadaran spiritual narapidana dalam menginsafi akan perbuatannya dan kembali ke jalan yang benar serta berharap bahwa Allah menerima akan taubatnya.

c. Generasi Muda

Penyuluhan agama penting kepada generasi muda karena merekalah yang akan meneruskan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kedepannya. Penyuluh agama berperan memberi pemahaman tentang pandangan hidup, membandingkan model kehidupan beragama dan meneguhkan nilai-nilai moral.

d. Kelompok Orang Tua

Dalam hal ini, penyuluhan bertujuan untuk memberi pemahaman dan kesadaran mereka terhadap agama dan pengamalannya. Sesuai peranannya sebagai pemimpin rumah tangga, yang mana akan membawa dampak positif baik kepada anak maupun generasi muda.

e. Kelompok Wanita

Penyuluhan agama kepada kelompok wanita bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pengamalan keagamaan. Ibu rumah tangga menjadi sasaran penyuluh agama bagi kelompok wanita, termasuk juga wanita yang bekerja.

f. Kelompok Profesi

Yaitu guru, wartawan, seniman, dan lain-lain. Penyuluh agama berperan memberi pemahaman dan motivasi tentang agama, serta menyeru manusia mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

g. Masyarakat Daerah Rawan

Yaitu masyarakat yang tinggal di daerah yang keadaan agamanya sangat lemah. Penyuluh agama harus membantu masyarakat tersebut dalam meningkatkan ilmu agamanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu agama yang lengkap dan kesadaran beragama yang tinggi dapat menentang pengaruh negatif yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945.

h. Masyarakat Suku Terasing

Yaitu masyarakat yang perkembangan hidupnya agak terpencil dan terpisah dari orang lain. Oleh itu, penyuluh agama perlu membantu masyarakat tersebut mempercepat proses pembudayaan agar menghasilkan manusia Pancasila serta memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

i. Inrehabilitasi / Pondok Sosial

Penyuluh agama berupaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama penghuni penduduk sosial. Penghuni inrehabilitasi terdiri dari para

lanjut usia, cacat badan, yatim piatu, korban penyalahgunaan narkotik dan sebagainya. Penyuluhan agama membantu dalam memberikan makna bagi hidup mereka agar tidak putus asa dalam upaya menjadi warga negara yang beragama sesuai kemampuan yang ada.

j. Rumah Sakit

Di rumah sakit, pasien dan staf rumah sakit menjadi sasaran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama. Bimbingan agama diberikan pada pasien melalui penanaman prinsip-prinsip beragama tentang kehidupan, seperti sabar, ikhlas, tawakal, ibadah solat, doa, zikir dan lain-lain lagi. Selain itu, penyuluh agama juga dapat membantu pasien mengurangi beban psikologis akibat daripada penyakit yang dialaminya, yaitu dengan menanamkan sikap optimis, keyakinan diri dan kemampuan membantu diri sendiri.

Penyuluhan agama pada staf rumah sakit adalah dengan memberi motivasi keagamaan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan tenang, mereka lebih ikhlas, sabar dan penuh perhatian dalam membantu menyembuhkan pasien.

k. Komplek perumahan

Penyuluh agama di komplek perumahan bertujuan untuk memantapkan ilmu agama masyarakat supaya kehidupannya menjadi lebih harmonis dalam lingkungan masyarakat.

l. Asrama

Tujuan penyuluh agama pada penghuni asrama adalah untuk menanamkan dan memberi kesadaran serta penghayatan agama sehingga suasana hidupnya

menjadi lebih sejahtera. Penghuni asrama yaitu mencakup asrama pelajar, asrama mahasiswa, asrama ABRI, dan sebagainya.

m. Kampus

Masyarakat kampus adalah warga akademik pada setiap perguruan tinggi negeri atau swasta. Sasaran penyuluh agama dalam memberi bimbingan agama pada guru dan tenaga kependidikan agar dapat mendalami ilmu agama yang dianjurkan serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

n. Karyawan Instansi Pemerintah atau Swasta

Penyuluhan agama diperlukan untuk mencapai hasil maksimal agar dapat bekerja dengan lebih baik dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. Setiap unit kerja disarankan supaya adanya kegiatan penyuluhan agama baik secara struktural, atau organisasi lainnya. Oleh yang demikian, penyuluh agama sebaiknya dapat berkolaborasi dengan seluruh unit kerja pemerintah atau swasta.

o. Daerah Pemukiman Baru

Artinya kawasan kediaman selain daripada institusi perumahan. Tujuan penyuluh agama adalah untuk menambah pengetahuan dan memberi kesadaran beragama dalam kehidupannya sehari-hari, serta memberikan motivasi agama kepada masyarakat agar mampu menjalani hidup berumah tangga dan bermasyarakat dengan lebih aman dan sejahtera.

p. Masyarakat Real Estate

Masyarakat real estate adalah masyarakat yang hidup bercukupan, mereka cenderung lebih tertutup dan individualis. Tujuan penyuluh agama pada masyarakat ini adalah untuk memberikan penyucian rohani dalam menjaga kesehatan mental

yang baik, menambah ilmu agama dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

q. Masyarakat Gelandangan dan Pengemis

Penyuluh agama bertujuan untuk memberikan pemahaman agama pada masyarakat tersebut agar tidak mengemis lagi, dan memilih pekerjaan atau mencari tempat yang lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

r. Tuna Susila

Tujuan penyuluh agama adalah supaya dapat meningkatkan kesadaran dan penghayatan agama agar kelompok ini kembali kepada Allah dan menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia serta patuh pada agamanya.¹⁰

Berdasarkan kelompok-kelompok tersebut, diperlukan bimbingan dan penyuluhan agama agar sasaran-sasaran tersebut menjadi pribadi atau kelompok yang lebih baik.

4. Metode Penyuluh Agama Islam

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl: 125)¹¹

¹⁰Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2016), hal. 40-51

¹¹Gramedia, *Al-Quran Humaira QS An-Nahl/16:125*, hal. 281

Dalam Tafsir Quraish Shihab menyebut bahwa, wahai Nabi, ajaklah manusia menuju jalan yang benar sebagaimana diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah yang terbaik sesuai dengan situasi manusia dan ajaklah golongan yang berpengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Untuk kaum awam, ajaklah mereka dengan memberi nasihat atau perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga memudahkan mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat dan sesuai untuk mereka. Berdebatlah dengan Ahl Kitab dengan logika dan retorika yang halus, serta lisan yang baik agar mampu melalui perdebatan dan terlepas dari kekerasan serta umpatan sehingga mereka puas dan menerima dengan dada yang lapang. Itulah metode berdakwah kepada Allah dengan jalan yang benar sesuai dengan kemampuan manusia. Tempuhlah cara itu dengan baik dalam menghadapi mereka, kemudian serahkan segala urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.¹²

a. Al-Hikmah

Al-hikmah, yaitu metode dakwah yang diartikan sebagai bijaksana, akal yang baik, hati yang lapang dan suci, serta mampu menarik manusia kepada agama dan Tuhan-Nya. Al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam membuat pemilihan, penyusunan dan menyelaraskan teknik dakwah sesuai dengan situasi mad'u.

Hikmah mempunyai posisi yang sangat penting dalam dunia dakwah, artinya hikmah mampu menentukan keberhasilan dakwah. Ketika berhadapan dengan mad'u yang mempunyai pelbagai tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budayanya, hikmah diperlukan oleh da'i agar ajaran Islam mampu memasuki jiwa mad'u dengan tepat.

Hikmah tidak hanya suatu pendekatan metode, namun banyak pendekatan yang berbeda dalam sebuah metode. Dalam dakwah, hikmah juga bukan berarti mengetahui lapisan mad'u sahaja tetapi tau waktu yang sesuai untuk berbicara dan

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 385-388

diam. Hikmah bukan hanya tentang mencari titik temu tetapi juga tentang menunjukkan toleransi tanpa mengeluh. Dalam konteks pemilihan kata yang tepat, hikmah adalah *uswatun hasanah* serta *lisan al-hal*.

b. *Al-mau'idza Al-Hasanah*

Mau'idza hasanah dalam bahasa, terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idza* dan *hasanah*. Kata *mau'idza* berasal dari kata *wa'adza -ya'idzu - wa'dzan - 'idzatan* yang membawa maksud nasehat, petunjuk, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* adalah kebaikan.

Mau'idza hasanah dapat dipahami sebagai suatu ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pengajaran, cerita, kabar baik, peringatan, dan pesan-pesan positif (*wasiyat*) yang dapat dijadikan petunjuk kehidupan untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

c. *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Al-Mujadalah (al-hiwar) bermaksud upaya bertukar pikiran yang dilaksanakan secara sinergis, tanpa menimbulkan permusuhan antara dua belah pihak. Setiap orang harus saling menghargai dan menghormati pendapat satu sama lain, dan berpegang teguh pada kebenaran.¹³

Metode ini digunakan sebagai suatu cara yang bijaksana dalam membimbing manusia agar dapat mewujudkan Islam yang sebenar dalam kehidupan individu maupun masyarakat dan mencapai tujuan yang ingin dicapai. Penyuluh agama menggunakan metode seperti:

¹³Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, Cetakan ke-4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 8-19

a. Ceramah

Ceramah adalah suatu cara menyampaikan pesan atau materi dakwah, yang dilakukan secara lisan oleh penyuluh agama, sementara peran masyarakat pula adalah menerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat informasi yang diberikan penyuluh agama.

Dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode ini, penyuluh agama dapat secara efektif membuat perencanaan dan persiapan untuk ceramahnya. Hal ini terlaksana apabila penyuluh agama memahami dengan jelas tentang ceramahnya, meliputi tujuan ceramah, penguasaan materi dan mengetahui situasi masyarakat.

b. Dialog

Metode ini merupakan suatu metode yang mendorong sasaran penyuluhan mengemukakan pendapat atau masalah yang menurutnya belum dipahami, dan ditanggapi oleh penyuluh agama. Suasana akan lebih aktif jika lebih banyak yang bertanya. Artinya, ceramah atau persoalan yang dibincangkan menarik perhatian masyarakat, sehingga masyarakat tertarik untuk mengetahuinya.

c. Konsultasi

Yaitu audien meminta bimbingan atau konsultasi dari penyuluh mengenai permasalahan yang terjadi, dan berharap penyuluh dapat memberikan solusi dan jalan untuk menyelesaikan masalah. Dalam melakukan konsultasi ini, penyuluh agama hendaklah bersedia mendengarkan, mencatat dan mengidentifikasi permasalahan yang dibicarakan, kemudian mencari solusinya.

d. Diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah orang untuk bertukar pikiran, ide, dan pendapat. Metode diskusi ini membahas permasalahan tertentu yang ditangani secara berkala dan tujuannya untuk mengetahui kebenaran atau penyelesaian permasalahan tersebut. Melalui metode diskusi, penyuluh agama dapat memantapkan kualitas mental dan mengembangkan pengetahuan agama masyarakat, sekaligus memperluas wawasan terhadap materi penyuluhan yang dibahas.¹⁴

Berdasarkan metode-metode di atas menunjukkan bahwa banyak metode yang boleh digunakan penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan masalah yang dihadapi dan situasi masyarakat.

5. Tahapan-Tahapan Penyuluhan Agama Islam

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan organisasi penyuluhan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pencapaian tujuan yang ditetapkan. Perencanaan adalah penentuan keputusan mengenai masa depan, termasuk hal yang akan dilakukan, kapan dan individu yang akan melakukannya. Perencanaan kegiatan penyuluhan, memerlukan penetapan tujuan, penentuan rencana ramalan, penelitian dan pengujian berbagai alternatif kegiatan, serta menilai atau mengevaluasi seluruh alternatif, dan perencanaan dukungan dasar terhadap rencana tersebut.

¹⁴Ilham, "Peranan Penyuluh Agama ...", hal. 68-73

Menurut H. Muliaty Amin, perencanaan penting sebagai strategi penyuluhan karena dapat:

- 1) Mengatasi atau mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan penyuluhan sebagai kegiatan dakwah kedepannya.
- 2) Memusatkan perhatian setiap unit yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan dan dakwah.
- 3) Menjadikan kegiatan dakwah lebih hemat.
- 4) Pengawasan.

Alasan-alasan tersebut dapat dijadikan rujukan untuk mempersiapkan tahapan metode penyuluhan, dengan menciptakan kondisi yang baik dan terkoordinasi secara efektif, dan menyeluruh bagi suatu usaha atau kegiatan penyuluhan. Langkah-langkah perencanaan adalah: 1. Observasi, 2. Menyiapkan bahan penyuluhan, dan 3. Menentukan jadwal penyuluhan.

b. Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian, penyuluh perlu merancang suatu usaha dakwah yang berkesan sesuai dengan daya dan keuangan yang tersedia. Apabila hal ini tercapai, maka pelaksanaan penyuluhan dalam kegiatan dakwah juga akan mencapai hasil yang baik. Upaya mengembangkan sumber daya penyuluhan yang mencakup unsur pembinaan dan pengembangan penyuluhan perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

H. Muh. Said menyebutkan pengorganisasian kegiatan penyuluhan di lapangan adalah dengan cara kerjasama yang baik antara penyuluh dengan masyarakat. Penyuluh agama ke lokasi masyarakat dan memeriksa laporan yang

telah dibuat apakah sesuai dengan data yang diinput. Menurut Paharuddin dan Syahribulan, pengorganisasian penyuluhan meliputi pembentukan kelompok penyuluhan di tingkat kecamatan dan desa, pembentukan organisasi dakwah dan majelis taklim serta kelompok remaja. Sedangkan Muh. Basri, kegiatan penyuluhan adalah dengan pengaktifan Majelis Taklim atau kelompok pengajian, kemudian informasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan disampaikan dan melibatkan tokoh masyarakat sebagai keteladanan dalam kegiatan penyuluhan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan sesuai program kerja masing-masing penyuluh yang ditugaskan. Dalam melaksanakan hal ini, penyuluh agama harus konsisten dalam mencapai tujuannya. Hal ini penting bagi penyuluh agama dalam menyampaikan dakwah, berdakwah dengan sebaiknya, baik melalui dakwah *bil hal* maupun *bil lisan*, sesuai dengan tugas yang disepakati bersama. Tugas ini diberi secara tertulis melalui SK dan disampaikan secara lisan.

Dakwah *bi al-hal* berupa pemberian keteladanan yang baik kepada masyarakat, sedangkan dakwah *bi al-lisan* berupa ceramah dengan topik utama, seperti yang dilakukan pada dakwah *bi al-hal*. Ini berarti ada kesesuaian antara perbuatan dan perkataan diri masing-masing.

d. Pengawasan

Pengawasan dilakukan dalam penyuluhan agama yang bertujuan untuk mewujudkan kondisi penyuluhan yang baik dan memberikan hasil yang positif, serta menyeluruh dalam usaha meningkatkan kesadaran masyarakat.

Pengawasan diperlukan dalam proses penyuluhan untuk mengetahui tugas-tugas penyuluhan yang dilakukan oleh da'i, bagaimana tugas tersebut dilakukan, sejauhmana pelaksanaannya, atau apakah berlaku penyimpangan dalam kegiatan penyuluhan sehingga pengawasan diperlukan. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan dengan pengawasan terhadap kemungkinan terjadinya penyelewengan.

Sebagai bentuk pengawasan, penyusunan laporan merupakan bagian yang dipisahkan dari kegiatan penyuluhan agama. Penyusunan laporan merupakan hal yang wajib dilakukan penyuluh, tujuannya untuk menilai tingkat kerja dan keberhasilan penyuluhan kepada masyarakat.

Dalam pengawasan akan diamati apakah audiens sudah memahami dengan jelas materi penyuluhan yang diberikan. Jika belum paham, maka penyuluh agama akan mengulangi materinya sehingga memuaskan. Hal ini bertujuan agar apa yang diterangkan kepada masyarakat dapat dihayati dan diamalkan hingga akhirnya mampu diterapkan ajaran agama dengan baik dan benar.

Bentuk pengawasan yang lain adalah dengan menjalankan rapat bulanan untuk menyusun gerak kerja kedepannya, dan pengawas masing-masing menyusun jadwal pengawasan disetiap kecamatan dimana dilakukan penyuluhan. Dengan adanya pengawasan, penyuluh agama memiliki kemampuan dan kecakapan untuk membuat laporan pengawasan penyuluhan, khususnya dalam penguasaan materi penyuluhan dan teknik penyampaian, serta dapat memutuskan dan menetapkan proses bimbingan dan penyuluhan, sehingga pelaksanaannya

berjalan seperti yang diinginkan. Oleh karena itu, kegiatan pengawasan penting untuk melihat sejauh mana peran penyuluh agama.¹⁵

Kesimpulannya, dalam menjalankan penyuluhan agama tidak boleh dilakukan sembarangan. Hal ini akan mempersulit proses penyuluhan dan tujuan yang ingin dicapai. Seorang penyuluh agama harus mengetahui tahapan penyuluhan yang benar.

C. Kesadaran Beragama

1. Pengertian Kesadaran Beragama

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami seseorang.¹⁶ Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar yaitu “sadar”, yang memiliki arti insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti. Kesadaran adalah suatu keadaan siap mental dalam merespon rangsangan dari luar maupun dari dalam. Kesadaran juga dipahami sebagai mengetahui, dan merasa insaf terhadap diri sendiri mengenai keadaan sebenarnya.

Dalam bahasa latin, beragama berasal dari kata *religio* yang berarti *obligation* atau kewajiban. Kepercayaan kepada Allah yang kekal yaitu pada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta dan bermoral terhadap umat manusia.

¹⁵Maqbul, dkk, “Proses Pelaksanaan Strategi Penyuluhan Agama Islam di Kabupaten Barru”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 7, No. 3, 2019, hal. 433-449

¹⁶Kementerian Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru, Cetakan Kelima (Jakarta: Kepustakaan Nasional, 2010), hal. 727

Menurut Harun Nasution yang dikutip Jalaluddin bahwa agama berasal dari kata *Al-Din*, Religi dan Agama. *Al-Din* berarti hukum atau undang-undang. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini berarti menguasai, menunduk, patuh, utang balasan dan kebiasaan. Sedangkan dari kata religi berarti mengumpulkan dan membaca.¹⁷

Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa kesadaran beragama adalah bagian yang ada dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan aspek mental dan aktivitas. Menurut Jalaluddin, kesadaran beragama adalah seseorang yang mampu memberikan gambaran yang stabil mengenai sikap keagamaan mereka. Dalam keadaan ini, sikap keagamaan masyarakat dilandasi dengan pertimbangan dan pemikiran yang matang dan sulit diubah.

Kesadaran beragama adalah suatu keadaan sadar, peduli dan keingintahuan terhadap ajaran agama, yang dianggap benar berdasarkan nilai, sikap dan perilaku, serta dilaksanakan dalam praktik ritual keagamaan sesuai ajaran agama yang diajarkan.¹⁸

Kesadaran beragama menunjukkan aspek rohaniah seseorang yang berhubungan dengan hal yang suci. Prilaku beragama adalah hal yang ada pada diri seseorang yang mendorong tingkah lakunya sesuai ketaatan pada agama yang dianut. Oleh karena itu, prilaku keagamaan merupakan gabungan yang kompleks antara ilmu, perasaan dan juga tindakan beragama dalam diri seseorang.

¹⁷Jalaluddin , *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, Cet. XI (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 12

¹⁸Hasyim Hasanah, "Peran Strategi Aktivistis Perempuan Nurul Jannah Al-Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 2, 2013, hal. 475

Kesadaran beragama meliputi perasaan dan pengalaman spiritual, sikap dan perilaku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem jiwa kepribadian. Agama berkaitan dengan seluruh fungsi jiwa manusia, sehingga kesadaran beragama menjangkau aspek kognitif, afektif dan motorik. Aspek motorik yang dimaksudkan adalah aspek perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang muslim dalam beragama seperti solat tepat waktu dan berpuasa.¹⁹

Kesimpulannya, kesadaran beragama adalah perasaan melaksanakan secara sadar ajaran agama yang dianutnya, meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan aspek motorik baik bersifat *habluminallah* maupun *habluminannas* dan ikhlas mengerjakannya.

2. Aspek-Aspek Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama menunjukkan bahwa aspek spiritual seseorang yang berkait rapat dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan dalam beribadah kepada-Nya, baik dalam kaitannya dengan Allah maupun dengan manusia. Wujudnya keagamaan dalam dua gejala yaitu gejala batin yang bersifat abstrak seperti pengetahuan, pikiran dan perasaan keagamaan, dan sedangkan gejala kedua, yaitu gejala lahir yang bersifat konkrit, seperti perilaku beragama yang dilakukan seseorang dalam kegiatan keagamaan atau hubungannya dengan lingkungan.

Kesadaran beragama mencakup tiga aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif. Keimanan merupakan sumber jiwa keagamaan pada manusia melalui proses berpikir. Dalam aspek kognitif, kehidupan

¹⁹Elva Oktavia & Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat", *Jurnal Istinarah*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 68

beragama adalah bagaimana manusia berpikir. Antara hal yang berkait dengan aspek kognitif dalam kesadaran beragama adalah:

- 1) Kecerdasan hati adalah kecerdasan yang memungkinkan seseorang mengetahui hati dan aktifitasnya, mengelola dan mengungkapkan dengan baik, memotivasi hati untuk mencipta hubungan moral sesama manusia dan hubungan *ubudiyah* dengan Tuhan.
 - 2) Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasa dengan hati, sehingga seseorang akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu.
 - 3) Kecerdasan moral adalah kecerdasan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia dan alam semesta. Kecerdasan ini memotivasi individu untuk mengambil tindakan yang positif.
 - 4) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan agama seseorang, bagaimana menempatkan perilaku dan kehidupan dalam konteks yang luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna.
 - 5) Kecerdasan beragama adalah kecerdasan yang berkaitan dengan sifat keagamaan seseorang dalam bertakwa dan beriman kepada Allah Swt dengan berperilaku agama secara benar.
- b. Aspek afektif dinilai dari segi perasaan keagamaan dan kerinduan terhadap Tuhan, manusia mempunyai keperluan kasih sayang yang mengantarkannya pada ketenangan dan kesabaran dalam hidup dan merasa dicintai oleh Allah. Mempelajari ajaran Islam, kemudian dibuktikan dengan beramal untuk mendapatkan ketenangan.

c. Aspek psikomotorik terlihat pada tindakan dan perilaku beragama seseorang dalam kehidupannya.²⁰ Perilaku keagamaan ini merupakan perasaan keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama yang dimiliki seseorang. Contoh perilaku keagamaan adalah:

1) Kedisiplinan Solat

Kedisiplinan solat adalah patuh dan taat seseorang dalam beriman kepada Allah. Dalam Surah An-Nisa ayat 103 Allah berfirman,

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan solat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berkeadaan berdiri, duduk dan berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah solat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya solat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman”. (Surah An-Nisa : 103)²¹

Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya menyebut, apabila kamu sudah selesai melaksanakan solat khauf, yaitu solat dalam situasi perang, jangan lupa untuk berzikir kepada Allah. Berzikirlah kepada-Nya dalam apa jua keadaan baik berdiri, berperang, duduk dan tidur. Karena, zikir dengan menyebut nama Allah dapat memberi ketenangan hati. Jika rasa takut telah hilang, laksanakanlah solat dengan sempurna. Sebab pada dasarnya, solat merupakan kewajiban umat Islam yang mempunyai waktu-waktu tertentu.²²

2) Kejujuran

Kejujuran berarti mengatakan sesuatu dengan benar, berdasarkan fakta.

Kejujuran adalah akhlak dan pribadi yang baik bagi seorang muslim, sedangkan

²⁰Abdul Aziz, Ahyadi, *Psikologi Agama : Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 2015), hal. 37

²¹Gramedia, *Al-Quran Humaira QS An-Nisa/4:103*, hal. 95

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Vol. 2, hal. 569-570

kebohongan adalah kunci utama dari segala keburukan. Dalam Surah Al-Ahzab ayat 70 Allah berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (Surah Al-Ahzab: 70)²³

Quraisy Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman agar tetap bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang baik, benar, jujur, tidak bengkok, dan tidak pula menyimpang. Lalu Allah menjanjikan kepada mereka jika mereka melakukan segala perintah Allah, maka Dia akan memberi pahala dengan memperbaiki amal perbuatan mereka. Yakni Allah memberi mereka taufik dan hidayah untuk mengerjakan amal-amal soleh, dan Allah juga akan mengampuni dosa-dosa mereka yang terdahulu. Sedangkan dosa yang akan mereka lakukan di masa mendatang, Allah akan memberi mereka ilham untuk bertaubat darinya.²⁴

Jadi, dapat peneliti rumuskan bahwa semua tindakan dan tingkah laku manusia terhadap Allah atau sesamanya adalah berkaitan dengan agama Islam. Adapun perwujudan dari perilaku Islami tersebut mendatangkan kemaslahatan, kebaikan dan ketenteraman.

3. Dimensi-Dimensi Kesadaran Beragama R Y

Adapun aspek-aspek beragama tercermin dari dimensi beragama yang meliputi lima hal, yaitu:

²³Gramedia, Al-Quran Humaira QS Al-Ahzab/33:70, hal. 427

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, Vol. 11, hal. 329-330

a. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini merujuk pada tingkat seseorang muslim meyakini kebenaran ajaran agamanya. Dimensi ini dalam Islam menyangkut keyakinan kepada Allah, Malaikat, Nabi, kitab-kitab Allah, syurga, neraka dan lain-lain.

b. Dimensi Peribadatan/Praktek Agama

Dimensi ini merupakan sejauh mana tingkat kepatuhan umat Islam dalam menjalankan ibadah yang disebutkan dan dianjurkan oleh agama. Dimensi peribadatan dalam Islam mencakup solat, membaca Al-quran, zakat, berdoa dan lain-lain lagi.

c. Dimensi Penghayatan

Dimensi ini merujuk pada sejauh mana umat Islam merasakan dan berpengalaman dalam religius. Dalam islam, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau hampir dengan Allah dan makhluk.

d. Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini merujuk pada sejauh mana pengetahuan dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran Islam, khususnya tentang pokok ajaran agamanya. Dalam Islam, dimensi ini meliputi pemahaman al-Quran, ajaran utama yang harus diyakini dan diamalkan, yaitu rukun Iman dan rukun Islam, hukum-hukum Islam dan sebagainya.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini merujuk pada sejauh mana seseorang muslim mengamalkan apa yang dianjurkan Islam, berperilaku, dan dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, contohnya bagaimana manusia berinteraksi dengan alam dan sesama

manusia lain. Dimensi ini dalam Islam mencakup bantuan, kerjasama, menegakkan keadilan dan lain-lain.²⁵

Jadi, dapat dibuat kesimpulan bahwa ilmu agama sangat penting dalam meningkatkan kesadaran beragama seseorang. Oleh karena itu, dakwah ditekankan tidak hanya pada aspek penyebaran agama, tetapi juga pada usaha memindahkan ilmu agama melalui proses dakwah tersebut.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Untuk mencapai kematangan beragama, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesadaran beragama seseorang, antaranya:

a. Kapasitas diri

Kapasitas diri merupakan kemampuan ilmiah atau rasional seseorang dalam menerima ajaran agama. Hal ini dapat dilihat perbedaannya antara seseorang yang berkemampuan dan yang kurang berkemampuan. Mereka yang dapat menerimanya dengan rasional akan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran tersebut dengan baik.

b. Pengalaman diri

Pengalaman seseorang dalam beragama akan mempengaruhi kemantapan dan kestabilan seseorang dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Namun, bagi mereka yang sedikit pengalaman akan menghadapi bermacam kesulitan untuk dapat melaksanakan ajaran agama secara baik dan konsisten.

c. Gangguan jiwa, bagi penderita gangguan jiwa sikap dan tingkah lakunya agak lain berbanding manusia normal.

²⁵Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam : Solusi Islam akan Problem Psikologi*, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 77

- d. Konflik dan ragu-ragu, seperti taat, fanatik, agnotis, dan ateis.
- e. Orang yang jauh dari Tuhan akan merasa hidupnya lemah dan hilang pedoman hidup.
- f. Musibah yang serius dapat menyadarkan seseorang.
- g. Mereka yang hidup dalam kejahatan hidupnya tidak akan tenang dan akan sering merasa berdosa.²⁶
- h. Tingkat perkembangan usia akan mempengaruhi kejiwaan seseorang.
- i. Lingkungan keluarga, karena keluarga berperan menjaga kualitas manusia.
- j. Lingkungan institusional, seperti sekolah ataupun yang non-formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.
- k. Lingkungan masyarakat, yaitu hubungan sosial dan sosial budaya mempengaruhi perkembangan beragama seseorang.²⁷

Kesimpulannya, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama bergantung pada aspek spiritual seseorang yang terkait dengan keyakinan dan keimanannya kepada Allah, serta akan turut mempengaruhi kehidupannya sehari-hari, baik hubungannya dengan Allah maupun sesama makhluk.

²⁶Iswati & Kuliayatun, *Psikologi Agama* (Lampung: Agree Media Publishing, 2019), hal. 43-44

²⁷Hasyim Hasanah, "Faktor-Faktor Pembentukan Kesadaran Beragama Anak Jalanan", *Jurnal Sawwa*, Vol. 10, No.2, 2015, hal. 216-217

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat dua jenis penelitian yang boleh digunakan yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Disebabkan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu memberi fokus pada proses dan makna yang tidak dikaji secara mendalam atau belum diukur serta penelitian ini memberi penekanan pada sifat realitas yang terwujud secara sosial. Maka, penelitian ini adalah kualitatif yang mana tidak menggunakan analisis statistik atau metode kuantitatif lainnya.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk memperoleh data yang mendalam, yaitu nilai dari data yang tampak.¹ Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode *field research* atau penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, dimana peneliti memberi gambaran dan menjelaskan situasi yang terjadi dilapangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2008), hal. 30

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai sampel dalam suatu penelitian. Subjek penelitian membahas tentang ciri-ciri subjek, yaitu dengan menjelaskan mengenai populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

Pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling*, yaitu penggunaan suatu teknik untuk mengidentifikasi respon dengan pertimbangan tertentu. Ada beberapa pertimbangan tertentu yang dimaksudkan, misalnya informan adalah seseorang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan dari peneliti sehingga memudahkannya dalam mencapai apa yang akan dijadikan subjek penelitian.²

Antara yang menjadi kriteria subjek penelitian ini adalah masyarakat Kampung Sungai Malai yang berumur antara 35 hingga 55 tahun. Selain itu, kriteria lain yang menjadi pilihan peneliti dalam menentukan subjek penelitian adalah orang-orang yang dekat dengan peneliti, seperti teman ibu atau bapa peneliti.

Masyarakat kampung yang tinggal di Kampung Sungai Malai adalah seramai 230 orang, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak enam orang masyarakat kampung dan dua orang penyuluh agama. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang peneliti anggap terbaik dalam memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Subjek penelitian yang

² Sugiyono, *Metode Penelitian* ... hal. 219

akan dipilih yaitu penyuluh agama di Pejabat Agama Daerah Yan, ketua kampung dan masyarakat Kampung Sungai Malai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua individu dengan tujuan untuk bertukar ide dan informasi dengan adanya tanya jawab, sehingga dapat diskrontruksikan maksud dalam topik tertentu. Wawancara dibagi menjadi tiga bagian, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.³

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkan dalam bentuk terstandardisasi.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 231 & 233

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini, di mana dapat dilaksanakan dengan lebih bebas. Tujuannya untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak tertentu diminta untuk memberikan pendapat, dan ide-idenya. Peneliti mendengarkan dengan teliti dan menulis apa yang disampaikan informan sebagai bukti dan dapat memudahkan peneliti untuk membuat rumusan. Untuk memperoleh informasi tersebut, peneliti mewawancarai delapan responden, termasuk dua orang penyuluh agama dan seorang ketua kampung dan lima orang masyarakat Kampung Sungai Malai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diambil dari dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik ini membantu dalam mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini juga digunakan untuk mencari data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung, untuk memperoleh data dengan jelas dan dapat mengetahui kondisi dilapangan.⁴ Adapun jenis observasi ada dua macam yaitu:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam serta dapat mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non-partisipan

Dalam observasi non-partisipan ini, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁵

Maka yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, (Jakarta Kencana, 2011), hal. 142

⁵*Ibid*, hal. 143

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya secara sistematis agar mudah dipahami, dan hasilnya dapat dipindahkan kepada orang lain.⁶ Dalam penelitian ini, ada tiga tahap yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu rangkuman, membuat pemilihan hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal yang lebih penting, dan mencari tema penelitian ini. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan, serta mempelajarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan penyajian data. Proses penyajian data, yaitu menampilkan data secara sederhana berupa kata-kata dan kalimat, bertujuan agar peneliti dapat menguasai data yang dikumpulkan dan dapat membuat kesimpulan dengan tepat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah akhir setelah menyajikan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah proses membuat ringkasan dari kata-kata yang dikumpul dalam bentuk kalimat yang tepat dan data yang jelas. Temuan tersebut kemudian diperiksa keasliannya untuk menarik kesimpulan akhir yang jelas.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 244

Dalam mengolah dan menganalisis data digunakan tiga teknik, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga teknik ini memudahkan peneliti dalam merencanakan tugas selanjutnya dan memberi gambaran yang jelas tentang suatu subjek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.⁷



⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 247-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang dan Profil Pejabat Agama Daerah Yan

Pejabat Agama Daerah Yan adalah sebuah pejabat kerajaan negeri yang bertempat di Daerah Yan. Pada mulanya, Pejabat Agama Daerah Yan beroperasi di bangunan Majlis Daerah Yan bersama-sama jabatan lain dan telah diduduki di bangunan tersebut sejak tahun 1985 hingga Oktober 2016. Lalu dipindahkan ke bangunan baru pada tanggal 23 Oktober 2016. Bangunan Kompleks Pejabat Agama Daerah Yan telah dikongsi dengan Mahkamah Syariah Rendah Yan. Diantara perkhidmatan yang disediakan di Pejabat Agama Islam Daerah Yan ialah Unit Pencegahan dan Penguatkuasaan, Unit Hal Ehwal Keluarga Islam Penerangan dan Dakwah, dan tiga unit sampingan lain yaitu Unit Pentadbiran MAIK (Majlis Agama Islam Kedah), Unit Pengurusan Masjid dan Surau serta Unit Pendidikan SPI/Kafa.

Pejabat Agama Daerah Yan merupakan sebuah institusi utama dalam pentadbiran hal ehwal Islam di daerah Yan. Pejabat Agama Daerah Yan juga merupakan sebuah tempat rujukan dalam menyelesaikan segala isu yang berkaitan dengan agama Islam. Pejabat Agama Islam Daerah Yan ditadbir oleh pegawai agama daerah yang dahulunya dikenali sebagai kadi. Pertukaran nama jawatan ini dibuat dari pemisahan antara mahkamah syariah dengan Jabatan Hal Ehwal

Agama Islam. Pelaksanaan tanggungjawab pegawai agama daerah dalam mengurus Pejabat Agama Daerah Yan dibantu oleh sejumlah staf yang terlatih untuk melancarkan segala tugas berkaitan hal ehwal Islam.

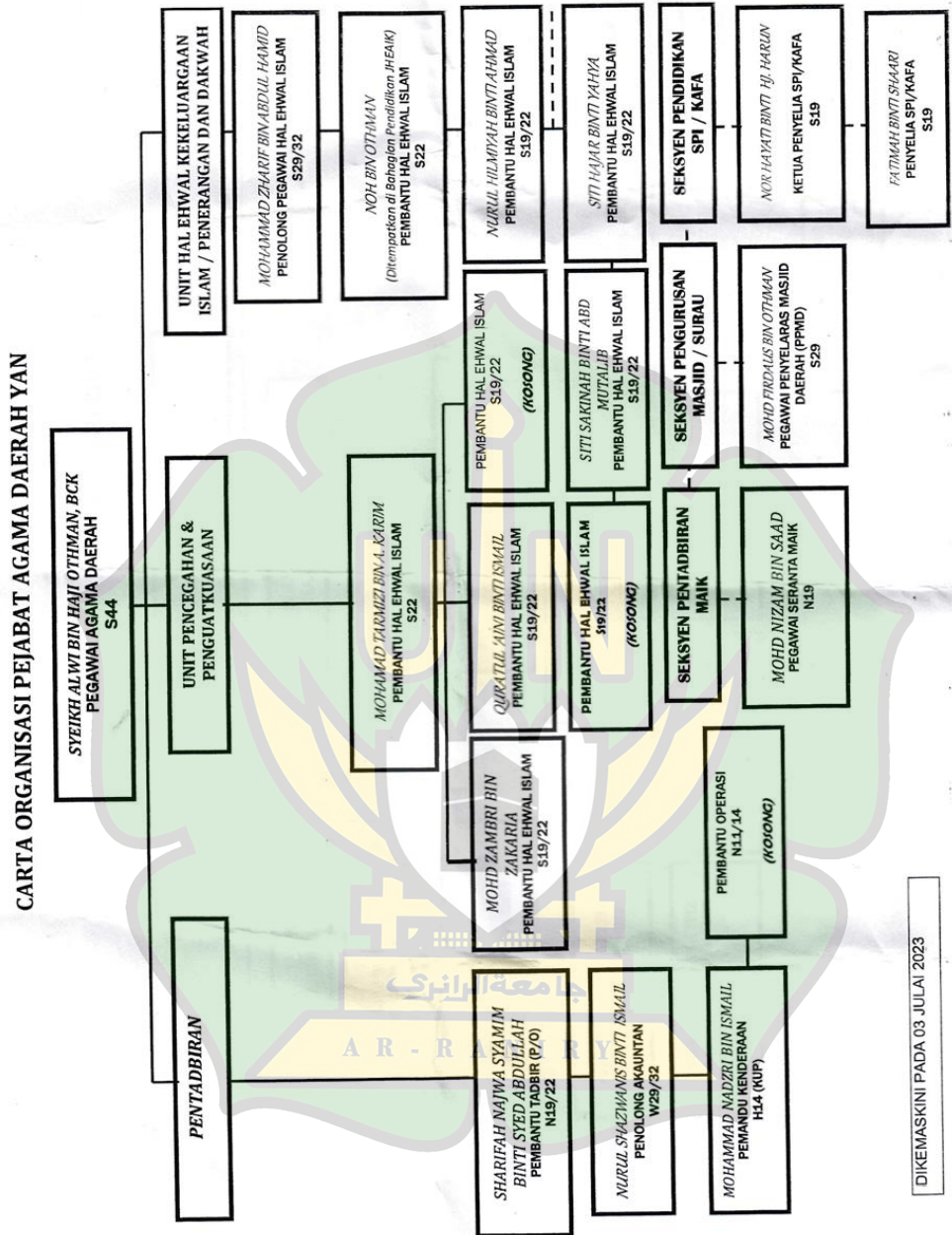
2. Objektif Pejabat Agama Daerah Yan

Objektif Pejabat Agama Daerah Yan yang pertama adalah merancang, menyelaraskan dan melaksanakan pembangunan fisik dan pengurusan sumber manusia di peringkat dalaman Pejabat Agama Daerah Yan secara sistematik dan berkualiti. Selain itu adalah merancang program-program dakwah, pengurusan masjid, penguatkuasaan undang-undang syariah dan pembangunan komuniti Islam yang dinamik.

3. Fungsi Pejabat Agama Daerah Yan

Pejabat Agama Daerah Yan memiliki beberapa fungsi dalam menjalankan kerjanya, diantaranya melaksanakan dan menyelaraskan fungsi Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri di daerah, mengurus pentadbiran nikah, cerai dan rujuk serta hal ehwal kekeluargaan, mengurus pentadbiran dan pengimaran masjid dan surau daerah, melaksanakan pemantauan dan penguatkuasaan undang-undang syariah, mengurus pentadbiran pendidikan Islam di peringkat daerah, menjalankan aktiviti dan program dakwah keagamaan, serta menjalinkan hubungan dan bekerjasama dengan agensi-agensinya lain di daerah.

4. Struktur Organisasi Pejabat Agama Daerah Yan



Tabel 4.1 : Carta Organisasi Pejabat Agama Daerah Yan

5. Logo Pejabat Agama Daerah Yan



Gambar 4.1 Logo Pejabat Agama Daerah Yan

Logo Pejabat Agama Daerah Yan diatas membawa maksud membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan menjaga kehormatan diri, serta memberi kesedaran tentang kepentingan nilai agama dalam masyarakat Islam yang sememangnya mempunyai nilai budaya yang tinggi.

6. Unit Dakwah Pejabat Agama Daerah Yan

Bahagian dakwah merupakan suatu entiti yang menjurus kearah pengurusan dakwah di Negeri Kedah dengan menitikberatkan penggunaan medium dan menggembleng segala tenaga kerja ke arah merealisasikan tujuan dan matlamat dakwah di negeri ini. Komponen dakwah yang terancang dan bermutu tinggi adalah merupakan tulang belakang bahagian ini. Aspirasi bahagian ini adalah supaya dakwah disampaikan dan disebarluaskan secara hikmah dan teratur serta mencapai objektif jabatan.

7. Objektif Unit Dakwah Pejabat Agama Daerah Yan

Pejabat Agama Daerah Yan ini memiliki beberapa unit seperti unit pentadbiran, unit pencegahan dan penguatkuasaan, unit hal ehwal kekeluargaan Islam, penerangan dan dakwah, unit pengurusan masjid dan surau, unit

pentadbiran pendidikan SPI/KAFA, serta unit MAIK (Majlis Agama Islam Kedah). Yang difokuskan dalam penelitian ini mengenai dengan unit dakwah yang berfungsi untuk menyusun dan menyelaras pengurusan dakwah peringkat negeri dan daerah, melaksanakan program-program rasmi kerajaan sempena hari kebesaran Islam peringkat negeri, merancang, menyusun dan melaksanakan program-program dakwah dan tarbiah kepada masyarakat, menguruskan pendaftaran perakuan memeluk agama Islam, memproses dan mengawal kebenaran pungutan derma khairat, serta menguruskan penerbitan khutbah dan bahan bacaan agama.⁴⁸

8. Sejarah Pembentukan Daerah Yan

Umumnya, daerah Yan lahir pada tahun 1904 bersamaan 1324H secara rasminya. Yan ialah sebuah pekan dan daerah yang terletak di Kedah, Malaysia. Jarak Yan kira-kira 50 kilometer dari Bandar Alor Setar dan 30 kilometer dari Sungai Petani. Secara keseluruhan, daerah Yan mencatatkan keluasan 246.07 km. Kedah mempunyai 12 daerah yaitu Kota Setar, Sungai Petani, Kulim, Kubang Pasu, Baling, Pendang, Langkawi, Yan, Sik, Padang Terap, Pokok Sena dan Bandar Baharu.

Yan juga mempunyai beberapa pulau yang berpotensi untuk dibangunkan menjadi tarikan pelancong seperti Pulau Bunting, Pulau Telor, Pulau Songsong dan Pulau Bidar. Gunung Jerai merupakan tiang utama Kedah. Ia merupakan gunung tertinggi di bahagian utara Malaysia dan terletak di Daerah Yan.

⁴⁸Portal Rasmi Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah Darul Aman

9. Geografis Kampung Sungai Malai



Gambar 4.2 Geografis Kampung Sungai Malai

Kampung Sungai Malai adalah sebuah desa yang terletak di Yan, dalam negeri di bagian utara Malaysia, yaitu Kedah. Kedah berbatasan dengan Thailand di timur laut, dan merupakan negeri jiran dengan Perak di tenggara, Pulau Pinang di barat daya dan Perlis di bahagian utara. Negeri Kedah merupakan sebuah negeri yang terkenal dengan negeri pertanian yang maju di Malaysia, terutamanya sebagai pengeluar padi terbesar.

B. Hasil Penelitian

1. Indikator Kondisi Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Kampung Sungai Malai, masyarakat kampung ini kelihatannya seperti kurang adanya kesadaran beragama. Contohnya ketika adanya pengajian di surau kampung,

masyarakat kurang mengikuti pengajian. Hanya sedikit orang yang berpartisipasi dalam kegiatan pengajian tersebut. Selain itu, masih ada masyarakat kampung yang masih leka ketika azan berkumandang. Saat solat Jumar masih ada sebagian masyarakat yang keluyuran dan melewatkan solat Jumat.⁴⁹

Untuk mengetahui indikator kondisi kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai, peneliti mewawancarai penyuluh agama, ketua kampung dan masyarakat kampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Zharif sebagai penyuluh agama di Kampung Sungai Malai, beliau mengungkapkan bahwa:

“Masyarakat di Negeri Kedah ini umumnya adalah beragama Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-sehari. Buktinya dengan pemanfaatan masjid atau surau di kampung yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti ceramah, tazkirah, pengajian, solat berjamaah dan sebagainya. Namun masih ada masyarakat yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan. Solat Jumat terkadang tidak dihadiri, saat azan berkumandang masih ada orang leka.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Nizam, yaitu penyuluh agama di Kampung Sungai Malai, beliau mengungkapkan bahwa:

“Masyarakat Kampung Sungai Malai masih berada pada tingkat yang memuaskan. Mereka ini masih mengikuti kegiatan keagamaan namun tidak banyak yang ikut disebabkan faktor pekerjaan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kampung Sungai Malai, yaitu Encik Asri, beliau mengungkapkan bahwa:

“Tingkat keagamaan masyarakat Kampung Sungai Malai masih rendah dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Hal ini terlihat dari pengetahuan dan kemampuan mereka dalam memahami ajaran agama. Masyarakat kampung

⁴⁹Hasil Observasi pada 1 Mei 2023 di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia

⁵⁰Hasil wawancara bersama Penyuluh Agama, Ustaz Zharif pada 12 Agustus 2023

ini tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti laki-laki dianjurkan untuk beribadah di surau atau masjid, mengikuti pengajian dan sebagainya. Namun jika dilihat dari sisi positifnya, masyarakat tersebut sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Encik Adam, yaitu masyarakat Kampung Sungai Malai, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kesadaran beragama adalah bagaimana masyarakat mengikut apa yang dianjurkan Islam. Dimana hari Jumat adalah hari yang mulia, maka wajib bagi orang laki-laki untuk menunaikan fardhu Jumat. Maka amalan ini perlu diberi peringatan dan dijelaskan agar seluruh tanggungjawab tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Puan Balkis, yaitu masyarakat Kampung Sungai Malai, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kesadaran beragama, yaitu ketika masyarakat lebih memahami ajaran Islam, mampu membedakan mana yang baik dan buruk, serta halal dan haram.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Puan Aminah, yaitu masyarakat Kampung Sungai Malai, beliau mengatakan bahwa:

“Saat saya mengikuti ceramah dan pengajian Al-Quran, saya melihat tidak banyak orang yang mengikuti kegiatan tersebut karena keterbatasan waktu. Banyak masyarakat di kampung ini bekerja pada pemerintah seperti guru, pekerja kantoran dan lain sebagainya. Jadi, hanya sedikit orang yang mengikuti pengajian semuanya sudah tua.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Encik Rosli, yaitu masyarakat Kampung Sungai Malai, beliau mengatakan bahwa:

⁵¹Hasil wawancara bersama ketua Kampung Sungai Malai, Encik Asri pada 11 Agustus 2023

⁵²Hasil wawancara bersama masyarakat Kampung Sungai Malai, Encik Adam pada 9 Agustus 2023

⁵³Hasil wawancara bersama masyarakat Kampung Sungai Malai, Puan Balkis pada 9 Agustus 2023

⁵⁴Hasil wawancara bersama masyarakat Kampung Sungai Malai, Puan Aminah pada 13 Agustus 2023

“Penyuluh agama memberikan penjelasan tentang masalah agama kepada masyarakat mengenai solat lima waktu, fardhu ain, fardhu kifayah dan lain sebagainya. Hal ini dapat memberikan sedikit pemahaman kepada masyarakat Kampung Sungai Malai.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Encik Nordin, masyarakat Kampung Sungai Malai, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami disini sebagai masyarakat kampung sangat menyambut baik kehadiran penyuluh agama untuk menambah ilmu pengetahuan tentang agama. Masih banyak lagi yang perlu dipelajari untuk bekal di akhirat nanti.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa masyarakat Kampung Sungai Malai masih berada pada tahap kesadaran beragama yang memuaskan, namun untuk lebih memantapkan ilmu agama yang ada, diperlukan strategi dari penyuluh agama. Masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan, masing-masing ada alasannya tersendiri, baik disebabkan oleh pekerjaan maupun faktor-faktor lainnya.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan perilaku keagamaan yang dicapai masyarakat, masyarakat harus memahami dan menerapkan materi-materi yang dianjurkan oleh Islam. Kemudian, kemampuan mengingat dan mengamalkan materi penyuluhan agama pada ajaran Islam yang berisi aturan-aturan yang harus ditaati kepada Allah Swt. Materi ini berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak.

2. Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Kampung Sungai Malai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kampung Sungai Malai, terdapat beberapa strategi yang digunakan penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, antara pengajian al-quran untuk ibu-ibu, belajar mengaji buat anak-anak, ceramah dan lain-lain lagi.⁵⁵

Dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kampung Sungai Malai, diperlukan beberapa strategi dari penyuluh agama. Untuk mengetahui strategi penyuluh agama tersebut, peneliti mewawancarai beberapa informan, yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Zharif, yaitu penyuluh agama, beliau mengatakan bahwa:

“Mengadakan program keagamaan untuk mendekati silaturahmi dengan masyarakat. Strategi lainnya adalah tidak dipungut biaya, cukup datang dan ikut kegiatan tersebut dan disediakan makanan. Namun mengingat biaya finansial, hal ini menjadi terbatas. Penyuluh agama berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik dalam memberikan bimbingan agama kepada masyarakat. Selain strategi tersebut, strategi lain yang digunakan adalah dengan bekerjasama bersama instansi lain yang mempunyai kekuatan finansial yang lebih besar. Misalnya, lembaga anti narkoba. Badan ini mengadakan program bersama dengan para penyuluh agama, dan aka nada slot tertentu yang dikelola oleh penyuluh agama.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama, Ustaz Nizam menambahkan bahwa:

“Banyak sekali cabang metode yang diterapkan oleh penyuluh agama ini, namun biasanya di masjid lebih banyak membahas tentang hukum Islam, syariat Islam akidah, dan juga nilai-nilai akhlak. Juga diadakan kuliah atau pengajian, seperti pengajian kitab. Bebas kitab apapun namun tetap dalam lingkup ahli *sunnah wal*

⁵⁵Hasil Observasi di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia pada 10 Agustus 2023

⁵⁶Hasil wawancara bersama penyuluh agama, Ustaz Zharif pada 12 Agustus 2023

jamaah. Di masjid biasanya akan diberikan pencerahan tentang hukum dan syariat Islam agar sejalan dengan apa yang telah ditetapkan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Encik Adam, masyarakat Kampung Sungai Malai, beliau mengungkapkan bahwa:

“Biasanya penyuluh agama akan diberikan pengarahan dan dipanggil untuk mengikuti kursus serta mendapat bimbingan dari atasannya dari waktu ke waktu. Penyuluh agama akan menjelaskan kepada masyarakat dan mengingatkan masyarakat bahwa hidup ini hanya sementara.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua Kampung Sungai Malai, Encik Asri, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan bimbingan agama di Kampung Sungai Malai, penyuluh agama mengadakan pembacaan kitab, khutbah serta tanya jawab, termasuk pengajian dan peningkatan tajwid. Bacaan iqra untuk ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-Quran setiap hari Senin dan Rabu pagi.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Kampung Sungai Malai, Puan Balkis, beliau mengatakan bahwa:

“Di kampung ini, kelas bimbingan atau pengajian kitab fardhu ain dilaksanakan pada minggu pertama setiap bulannya, sedangkan pengajian Al-Quran dilaksanakan pada hari Selasa setiap minggunya. Pengajian fardhu ain yang membahas tentang terjemahan *Kitab Al-Khauluttam fi Ahkami Al-Makmum Wal Imam*. Pengajian Al-Quran untuk masyarakat dilaksanakan 4 kali dalam sebulan pada setiap hari Selasa.”⁶⁰

⁵⁷Hasil wawancara bersama penyuluh agama, Ustaz Nizam pada 12 Agustus 2023

⁵⁸Hasil wawancara bersama masyarakat Kampung Sungai Malai, Encik Adam pada 9 Agustus 2023

⁵⁹Hasil wawancara bersama ketua Kampung Sungai Malai, Encik Asri pada 11 Agustus 2023

⁶⁰Hasil wawancara bersama masyarakat Kampung Sungai Malai, Puan Balkis pada 9 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kampung Sungai Malai,

Puan Aminah, beliau mengatakan bahwa:

“Disebabkan sebagian besar masyarakat di Kampung Sungai Malai bekerja diluar, jadi masyarakat kurang masa untuk ikut kegiatan agama. Salah satu strategi yang dilakukan penyuluh agama adalah dengan mengadakan pengajian dan tazkirah pada hari-hari libur, seperti Jumat dan Sabtu. Ada juga yang dilakukan pada hari kerja bagi masyarakat yang tidak bekerja ataupun bekerja sendiri. Tapi itu tidak sampai pada titik di mana tidak ada seorang pun yang datang.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kampung Sungai Malai,

Encik Rosli, beliau menyebut bahwa:

“Di Kampung Sungai Malai biasanya setiap minggunya ada kelas pengajian untuk ibu-ibu. Meski tidak banyak yang mengikuti namun Alhamdulillah pengajian tersebut masih aktif hingga saat ini.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak strategi yang digunakan penyuluh agama dalam meningkatkan lagi kesadaran beragama masyarakat. Penyuluh agama berusaha dalam memantapkan dan memakmurkan lagi kehidupan beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai. Masyarakat kampung juga setakat ini memberi respon yang baik terhadap apa yang disampaikan penyuluh agama.

Oleh hal demikian, penyuluh agama perlu melakukan beberapa strategi yang bertujuan untuk menjalinkan hubungan dan mengadakan komunikasi yang baik sehingga tercipta situasi yang tenang dan dapat membantu penyuluh agama dalam menjalankan perannya dengan cara menyeru, memujuk dan meyakinkan masyarakat agar tercipta perilaku keagamaan masyarakat yang Islami.

⁶¹Hasil wawancara bersama masyarakat Kampung Sungai Malai, Puan Aminah pada 13 Agustus 2023

C. Pembahasan

1. Indikator Kondisi Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai

Dari hasil penelitian mengenai indikator kondisi kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai sebagai berikut:

Mengetahui perilaku seseorang secara pasti sebenarnya sangatlah sulit, karena sesungguhnya perilaku adalah hal yang relatif. Akan tetapi yang dapat dilihat adalah penampilan atau perbuatan dalam segala aspek kehidupan. Dalam menentukan perilaku keagamaan seseorang, maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengamati bagaimana tindakan atau tingkah lakunya dalam beragama.

Kondisi kesadaran beragama masyarakat Kampung Sungai Malai saat ini masih dalam pemahaman dan pengamalan nilai agama yang rendah, terlihat dari terbatasnya pengetahuan dan kemampuan memahami ajaran agama. Masyarakat kampung ini kurang menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti lelaki tidak menunaikan solat jumat dan pergi jamaah di surau atau masjid, masyarakat tidak mengikuti pengajian dan kegiatan keagamaan yang dijalankan.

Masyarakat Kampung Sungai Malai dalam penerapan aspek akhlak yang memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap masyarakat yang saling menghargai dan tolong-menolong sesama mereka. Aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak setiap manusia menjadi pribadi yang baik, mental yang kuat serta akhlak terpuji, untuk itu perlu adanya ihsan dalam diri setiap manusia

sehingga mampu berakhlak sesuai dengan nilai-nilai norma moral, dan dapat dipatuhi dengan kesadaran tanpa adanya paksaan.

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa kesadaran beragama masyarakat merupakan bagian yang ada dalam pikiran manusia dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat juga dikatakan aspek jiwa dan perilaku beragama manusia.⁶² Berdasarkan teori ini, masyarakat yang mempunyai kesadaran beragama yang baik akan selalu menyadari dan mengingat sendiri, bahwa dirinya adalah orang yang beragama, dan hal ini akan mempengaruhi setiap tindakan dan keputusan yang akan mereka terapkan atas dasar satu prinsip, yaitu agama. Masyarakat yang memiliki kesadaran beragama akan terus menjadikan Islam sebagai pegangan hidup mereka dengan memenuhi segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Hal ini juga dapat dikaitkan dengan teori perilaku beragama Abdul Aziz Ahyadi yang memahami perilaku beragama sebagai pernyataan atau ekspresi kehidupan spiritual manusia yang dapat diukur, dihitung, dan diteliti serta diungkapkan dalam bentuk kata-kata, dan tindakan yang berkaitan dengan pengalaman ajaran Islam.⁶³ Perilaku beragama merupakan praktek seseorang terhadap keyakinan dan perintah-perintah Allah, sebagai perwujudan keyakinan tersebut. Seseorang yang mempunyai keyakinan yang kuat senantiasa akan melaksanakan perintah agama tanpa merasa beban yang memberatkan. Kesadaran beragama ketika masyarakat dapat memahami dan menerapkan secara utuh unsur

⁶²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), Hal. 6

⁶³Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), Hal. 162

akidah, akhlak dan syariah. Oleh karena itu, ia selalu melaksanakan apa yang Allah Swt perintahkan dan menjauhi apa yang dilarang-Nya, baik berupa ucapan maupun tindakan.

Hal ini diperkuat oleh Jalaludin menyatakan bahwa kesadaran beragama merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan seseorang. Kesadaran beragama yang mantap hanya terdapat pada orang yang memiliki kepribadian yang matang yang belum tentu disertai kesadaran beragama yang mantap. Sebaliknya sukar untuk dibayangkan adanya kesadaran beragama yang mantap pada kepribadian yang belum matang. Kemantapan beragama merupakan dinamisator, warna, dan corak serta memperkaya kepribadian seseorang.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama dapat diartikan sebagai kematangan kepribadian yang dilandasi oleh kehidupan agama sekaligus menunjukkan kematangan sikap dalam menghadapi berbagai masalah.

2. Strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kampung Sungai Malai

Strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai melalui kegiatan keagamaan, untuk dapat mengimplementasikan kegiatan tersebut dengan baik dan hasil yang baik, maka sangat dibutuhkan strategi yang tepat agar tercapai apa yang menjadi harapan.

⁶⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, Cet. XI, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008)

Adapun beberapa strategi yang dilakukan penyuluh agama turut berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Di Kampung Sungai Malai, dijalankan juga strategi yang berupa praktek atau disebut juga amali. Strategi berupa praktek merupakan strategi yang disenangi masyarakat karena biasanya penyuluh agama memberikan materi berupa praktek, contohnya tata cara solat jenazah, memandikan jenazah, serta mengkafani jenazah. Strategi ini dapat meningkatkan lagi pemahaman masyarakat dengan ilmu agama yang telah didapatkan.

Dalam penerapan strategis praktek ini, masyarakat lebih bersemangat menerima dalam menjalankan praktek tersebut. Kegiatan keagamaan ini juga sebagai bentuk rasa kebersamaan masyarakat Kampung Sungai Malai dimana dengan adanya kegiatan tersebut membuat masyarakat saling bertemu dan terjalin hubungan silaturrahim diantara masyarakat.

Ketua Kampung Sungai Malai mengharapkan dengan berjalannya kegiatan-kegiatan yang diadakan di kampung ini, masyarakat mengalami perubahan perilaku dari segi keagamaan menuju yang lebih baik lagi. Bila ditinjau, materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan keagamaan di Kampung Sungai Malai adalah mengenai akhlak, fiqh, ibadah dan juga akidah.

Dakwah harus dikembangkan sesuai dengan perubahan kehidupan masyarakat akibat globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin modern sehingga menyebabkan perubahan sikap keagamaan. Karena itu, diperlukan strategi oleh penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai. Jika menginginkan hasil dakwah yang

maksimal dan tepat sesuai tujuan akhir, maka harus didukung dengan strategi yang baik. Rencana strategis adalah suatu proses jangka panjang yang dikembangkan dan digunakan dalam mencapai dakwah.

Dalam teori penyuluhan yang dikemukakan oleh Ibrahim et.al, penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang berarti menerangi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁶⁵

Manfaat dari adanya strategi ceramah atau tazkirah ini dapat mendisiplinkan pribadi masyarakat, seperti adanya bimbingan ibadah. Dalam teori kesadaran beragama disebutkan bahwa kedisiplinan solat adalah salah satu aspek kesadaran beragama. Sikap disiplin solat ini muncul akibat dari kesadaran hati dan jiwa. Sikap disiplin solat ini juga merupakan prinsip yang harus ditanam dan dipupuk dalam jiwa masyarakat dengan cara dan progresif. Untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah harus dibekali dengan kesabaran, bukan paksaan supaya lebih mudah untuk mengetuk pintu hati dan pikiran mereka serta memperlancar dalam berkomunikasi.⁶⁶

Stephanie K. Marrus dalam teori strategi, yang dikutip Sukristono (1995), strategi diartikan sebagai suatu proses bagi menentukan rencana pemimpin yang memfokuskan pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu metode atau strategi bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam

⁶⁵Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hal. 160

⁶⁶Aba Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Saleh (Kajian Psikologi dan Agama)*, Cetakan 3, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), Hal. 91

Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah suatu rencana mengenai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu.⁶⁷

Dalam teori strategi penyuluhan, yang dimaksud dengan langkah atau tindakan yang diambil untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan yang akan dicapai bergantung pada pendekatan yang diambil. Sedangkan dalam teori pendekatan penyuluhan individu mengatakan bahwa pendekatan individu adalah pemberian bimbingan atau penyuluhan yang dilakukan dalam hubungan tatap muka. Hal ini diperkuat dengan teori metode direktif yang terdapat dalam buku bimbingan dan penyuluhan yang menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah metode direktif, yang bersifat memberi dorongan. Namun, sebagai pembimbing harus membawa masyarakat ke arah yang lebih baik tanpa memberikan terlalu banyak tekanan pada setiap orang untuk mendapatkan apa yang diinginkan.⁶⁸

Oleh yang demikian, penyuluhan agama merupakan suatu bantuan untuk membawa individu atau kelompok menuju kesehatan fisik dan mental yang baik. Hal ini sesuai dengan teori H.M Ariffin bahwa penyuluhan agama dapat dipahami sebagai usaha untuk membantu orang yang mengalami kesulitan fisik dan mental dalam kehidupannya saat ini dan masa depan. Bantuan tersebut berupa bantuan

⁶⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 1092

⁶⁸Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Ilmu, 1973), Hal. 106-110

mental dan spiritual agar yang bersangkutan dapat mengatasi sendiri kesukarannya melalui dorongan dan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah.⁶⁹

Strategi yang diterapkan penyuluh agama tidak lepas dari kondisi masyarakat yang akan menjadi sasaran kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan. Penyuluh agama harus meneliti dengan dalam sebelum menerapkan strategi yang akan digunakan sesuai dengan situasi masyarakat. Penyuluh agama hendaklah memimpin masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Kegiatan ini dilakukan melalui tindakan khusus untuk meningkatkan kemampuan mencerdaskan kehidupan masyarakat, memperbaiki kegiatan ekonomi, meningkatkan kualitas kemampuan menghadapi tantangan zaman dan memberi petunjuk dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

⁶⁹M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), Hal. 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahawa:

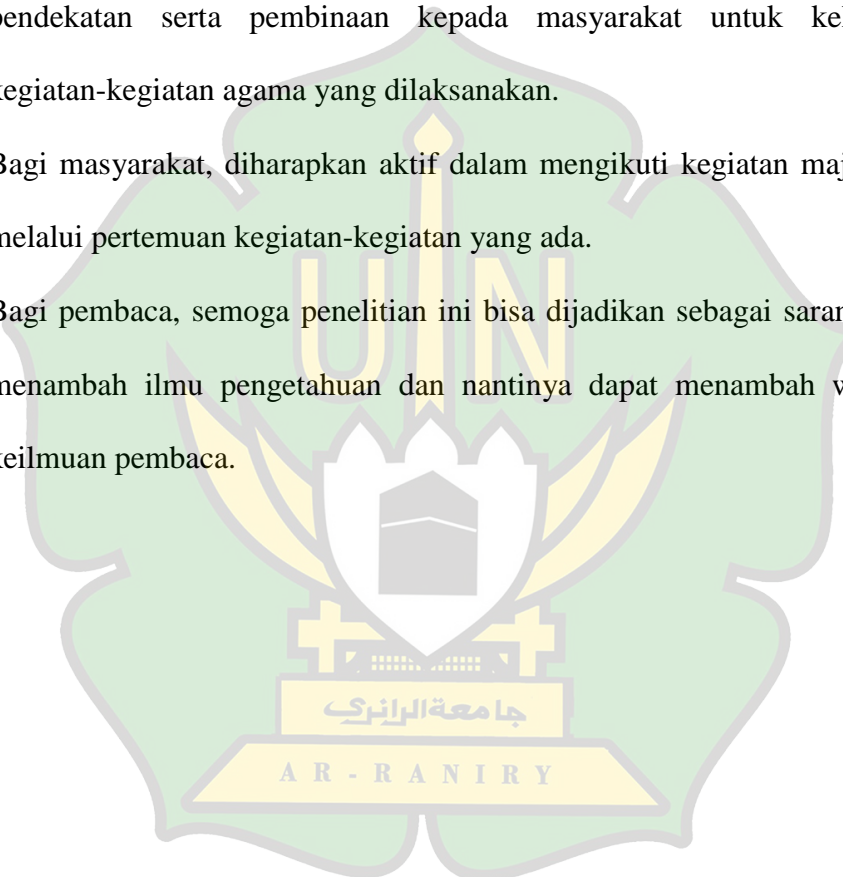
1. Indikator kondisi kesadaran beragama masyarakat Kampung Sungai Malai saat ini masih dalam pemahaman dan pengamalan nilai agama yang rendah, terlihat dari terbatasnya pengetahuan dan kemampuan memahami ajaran agama. Masyarakat kampung ini kurang menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti lelaki tidak menunaikan solat jumat dan pergi jamaah di surau atau masjid, masyarakat tidak mengikuti pengajian dan kegiatan keagamaan yang dijalankan. Tetapi kalau dipandang dari sudut positifnya, mereka ini sibuk bekerja, jadi menghadapi kekangan masa untuk ikut kegiatan keagamaan. Kesadaran beragama adalah bagaimana manusia mengikut apa yang dianjurkan Islam. Dimana hari jumaat adalah hari yang mulia, orang lelaki perlu menunaikan fardhu jumat. Jadi amalan ini perlu diberi peringatan dan penjelasan agar segala tanggungjawab tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Strategi yang digunakan penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia adalah seperti penyuluh agama mengadakan bacaan kitab, syarah dan soal jawab, termasuk juga bacaan Al-Quran dan perbaikan tajwid. Bacaan iqra untuk ibu-ibu yang masih belum mampu membaca Al-Quran pada setiap pagi hari isnin dan rabu. Di Kampung Sungai Malai juga, diadakan kelas bimbingan atau pengajian kitab fardhu ain pada minggu pertama setiap bulan, manakala pengajian Al-Quran diadakan pada hari selasa setiap minggu. Disebabkan kebanyakan masyarakat Kampung Sungai Malai ini bekerja diluar, jadi masyarakat menghadapi kekangan masa untuk ikut kegiatan agama. Salah satu strategi yang digunakan penyuluh agama adalah dengan mengadakan penyuluh agama pada hari cuti, seperti jumaat dan sabtu. Ada juga yang dijalankan pada hari bekerja untuk masyarakat yang tidak bekerja ataupun bekerja sendiri. Penyuluh agama sedaya upaya untuk memberikan yang terbaik dalam menjalankan bimbingan agama kepada masyarakat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi ketua kampung, diharapkan lebih mengembangkan fungsi lembaga keagamaan, memberi dukungan yang baik dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, menerapkan *akhlakul karimah* agar dapat dijadikan teladan untuk masyarakat di Kampung Sungai Malai.
2. Bagi penyuluh agama, diharapkan lebih aktif lagi dalam melaksanakan pendekatan serta pembinaan kepada masyarakat untuk kelancaran kegiatan-kegiatan agama yang dilaksanakan.
3. Bagi masyarakat, diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan majlis ilmu melalui pertemuan kegiatan-kegiatan yang ada.
4. Bagi pembaca, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan nantinya dapat menambah wawasan keilmuan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Aba Firdaus Al-Halwani, *Melahirkan Anak Saleh (Kajian Psikologi dan Agama)*, Cetakan 3, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1999
- Amirulloh, *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, Tangerang Selatan, Young Progressive Muslim, 2016
- Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam : Solusi Islam akan Problem Psikologi*, Cet. I, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005
- Anggara Puteri Hannah, *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Keluarga Muslim di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021
- Ariffin Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009
- Arifin M., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Golden Terayon Press, 1982
- Aziz Abdul, Ahyadi, *Psikologi Agama : Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung, Sinar Baru, 2015
- Dahlia, *Peran Penyuluh Agama Islam (Studi Deskriptif pada Panti Jompo Nurul Yaqin Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten, Gayo Lues)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 2003
- Daulay Haidar Putra, *Sejarah dan Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cetakan ke-2, Jakarta, Kencana Predanamedia Group, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2022
- Gramedia, Al-Quran Humaira Qs An-Nahl/16:125 Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabet, 2008

- Hasanah Hasyim, Peran Strategi Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al-Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 2, 2013
- Ilham, Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018
- Iswati & Kuliayatun, *Psikologi Agama*, Lampung, Agree Media Publishing, 2019
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Edisi Revisi, Cet. XI, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008
- Jeni, *Strategi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palapo, 2019
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Kepustakaan Nasional, 2010
- Kementerian Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru, Cetakan Kelima, Jakarta, Kepustakaan Nasional
- Maqbul, dkk, Proses Pelaksanaan Strategi Penyuluhan Agama Islam di Kabupaten Barru, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 7, No. 3, 2019
- Mazid Sukron, Rumawi, Wahyu Prabowo, Sholihul Hakim, Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19, *Journal of Public Administration and Local Governance*, Vol. 5, No. 1, 2021
- Mohd Roslam Mohd Nor & Wan Mohd Tarmizi Wan Othman, Sejarah Mirnawati, *Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Islami di Kecamatan Simpang Kiri Subulussalam*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022
- Mulyono Agus, Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Pelayanan Keagamaan di Kota Medan, *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 13, No. 2, 2014
- Nurdalia & Wahyudi, Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene, *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, Vol. 4, No. 1, 2022

Oktavia Elva & Refika Mastanora, Manfaat Mengikuti Pengajaran Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat, *Jurnal Istinarah*, Vol. 1, No. 2, 2019

Portal Resmi Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Kedah Darul Aman

Saliyo, Pendidikan Islam di Mesir dan Malaysia di Era Globalisasi Kajian Psikologi Positif, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1, 2018

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Peran, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2005

Surya Muhammad, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung, CV Ilmu, 1973

Yusof Yunan, *Metode Dakwah*, Cetakan ke-4, Jakarta, Prenadamedia Group, 2015

Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung, Pustaka Setia, 2015



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.491/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2023
Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. Mira Fauziah, M. Ag,** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Juli Andriyani, M. Si** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Asma Hanani Binti Adam
NIM/Jurusan : 190402080/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Urgensi Penyuluhan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

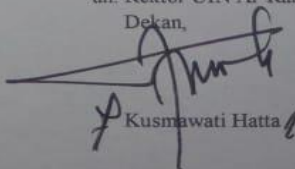
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 25 Januari 2023 M

03 Rajab 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 25 Januari 2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2069/Un.08/FDK-I/PP.00.9/08/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Pejabat Agama Daerah Yan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ASMAHANANI BINTI ADAM / 190402080**

Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : No 12, Kampung Sungai Malai, Teroi, 06900 Yan, Kedah, Malaysia.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Agustus 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

معنة الرانيري

AR - RANIRY



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

PERMOHONAN MEMBUAT KAJIAN SOAL SELIDIK

FROM : "Asma'Hanani" asmahanani05@gmail.com

TO : Pejabat Agama Daerah Yan

Date: 8 Ogos 2023

Assalamualaikum wbt.

Tuan/puan.

PER: PERMOHONAN MEMBUAT KAJIAN SOAL SELIDIK DI PEJABAT AGAMA DAERAH YAN, KEDAH.

Dengan segala hormatnya perkara diatas adalah dirujuk.


2. Saya **Asma'Hanani Binti Adam, Nombor Matriks: 190402080** merupakan pelajar semester akhir jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh Indonesia ingin memohon membuat kajian bertajuk "Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesedaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia".

3. Untuk makluman Tuan/Puan, saya sedang menjalani kajian soal selidik mengenai bagaimana penyuluh agama mengoptimalkan perannya dalam menyusun strategi yang lebih baik untuk menyampaikan program penyuluhan agama ke masyarakat. Oleh itu, dengan rendah hati saya memohon bantuan daripada pihak pejabat agama bagi membantu dan menyokong kajian yang sedang saya jalani ini. Antara maklumat yang diperlukan ialah:

- a. Profil Pejabat Agama Daerah Yan
- b. Struktur Organisasi Pejabat Agama Daerah Yan
- c. Logo Pejabat Agama Daerah Yan
- d. Visi dan Misi Pejabat Agama Daerah Yan
- e. Objektif Unit Dakwah Pejabat Agama Daerah Yan
- f. Surat pengesahan daripada pejabat agama tentang kajian yang telah saya lakukan.

4. Sehubungan dengan itu, dikemukakan surat sokongan daripada universiti untuk rujukan pihak tuan/puan. Segala maklum balas daripada pihak tuan/puan amatlah saya hargai dan boleh menghubungi saya di nombor 0195714155 atau email ke asmahanani05@gmail.com.

5. Justeru itu, saya berharap pihak Tuan/Puan dapat mempertimbangkan dengan sewajarnya dan segala kerjasama dari pihak Tuan/Puan kami dahulukan dengan ucapan terima kasih.


MOHAMMAD ZHARIF BIN ABDUL HAMID
PENOLONG PEGAWAI HAL EHWAL ISLAM, S29/32
PEJABAT AGAMA DAERAH YAN
KEDAH DARUL AMAN

14/8/2023



كردااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااااa

PEJABAT AGAMA DAERAH YAN
Kompleks Pejabat Agama Islam Daerah Yan,
06900 Yan, Kedah Darul Aman.

TELEFON : 04-465 1104
NO. FAKS : 04-465 6724
E-MEL : pady@kedah.gov.my

KEDAH SEJAHTERA
NIKMAT UNTUK SEMUA

Ruj. bil :
Tarikh : 13 Disember 2023
29 Jamadil Awal 1445H

Fakulti Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh
Indonesia

Tuan/ Puan ,

PENGESAHAN KEHADIRAN KE PEJABAT AGAMA DAERAH YAN BERKAITAN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI DI UNIT DAKWAH

Dengan hormatnya perkara di atas adalah dirujuk.

2. Dimaklumkan bahawa pentadbiran ini menerima dan mengesahkan kehadiran pelajar semester akhir jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh Indonesia seperti butiran berikut:

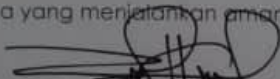
- NAMA : ASMA HANANI BINTI ADAM
- NIM : 190402080
- FAKULTAS : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
- JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
- ALAMAT : NO 12, KAMPUNG SUNGAI MALAI, TEROI, 06900 YAN, KEDAH.
- JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DI KAMPUNG SUNGAI MALAI, YAN, KEDAH.

3. Sehubungan dengan itu, benar yang nama di atas telah melakukan Penelitian Ilmiah di Pejabat Agama Daerah Yan, Kedah, Malaysia untuk penulisan skripsi dengan judul Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah Malaysia.

Sekian, terima kasih.

"BERKHIDMAT UNTUK AGAMA DAN NEGARA"
"KEDAH SEJAHTERA NIKMAT UNTUK SEMUA"

Saya yang menandatangani amanah,


(MOHAMMAD ZHARIF BIN ABDUL HAMID)
Penolong Pegawai Hal Ehwal Islam
b/p Pegawai Agama Daerah Yan
Pejabat Agama Daerah Yan
KEDAH DARUL AMAN

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk **penyuluh agama** di Kampung Sungai Malai.

- 1) Apakah yang menjadi tujuan atau tugas penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama kepada masyarakat?
- 2) Apa yang dimaksudkan dengan bimbingan agama oleh seorang penyuluh agama kepada masyarakat?
- 3) Apa metode yang digunakan penyuluh agama ketika proses penyuluhan?
- 4) Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan tersebut?
- 5) Apakah manfaat proses dilaksanakannya penyuluhan agama kepada masyarakat?
- 6) Bagaimana respon penyuluh agama Islam terhadap masyarakat setelah dilaksanakan penyuluhan agama?
- 7) Apakah ada jadwal tertentu pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam terhadap masyarakat dalam pembinaan keagamaan?
- 8) Bagaimana cara menyikapi masyarakat yang kurang setuju dengan apa yang kita ajarkan kepada mereka?
- 9) Bagaimana kondisi kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai?
- 10) Bagaimana langkah atau strategi yang digunakan penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat?

B. Pertanyaan untuk **masyarakat** Kampung Sungai Malai.

- 1) Apakah bapak/ibu mengetahui tentang penyuluh agama dan apa tugas penyuluh agama di Kampung Sungai Malai?
- 2) Apakah bapak/ibu pernah mengikuti bimbingan yang diberikan penyuluh agama?
- 3) Materi apa yang diberikan penyuluh agama kepada masyarakat?
- 4) Metode bimbingan apa yang digunakan penyuluh agama kepada masyarakat?
- 5) Berapa kali seminggu bimbingan yang diberikan penyuluh agama?

- 6) Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai proses berlangsungnya bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama?
- 7) Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama di Kampung Sungai Malai?
- 8) Adakah penyuluh agama menerapkan kegiatan pengajaran Al-qur'an di Kampung Sungai Malai?
- 9) Apa yang bapak/ibuk faham tentang kesadaran beragama?
- 10) Apakah ciri-ciri atau contoh orang yang mempunyai kesadaran beragama?
- 11) Menurut ibuk/bapak, bagaimana kondisi kesadaran beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai?
- 12) Apakah ada strategi yang digunakan penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat?

DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

Perihal	Indikator
Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi perilaku beragama masyarakat di Kampung Sungai Malai. 2. Pelaksanaan kegiatan penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. 3. Strategi yang digunakan penyuluh Agama Islam di Pejabat Agama Daerah Yan. 4. Materi yang disampaikan penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Asma Hanani Binti Adam
Tempat / Tgl Lahir : Kedah, Malaysia / 26 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 190402080
Agama : Islam
Kebangsaan : Malaysia
Status : Belum Nikah
Alamat : No. 12, Kampung Sungai Malai, Teroi, 06900 Yan,
Kedah, Malaysia.

2. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Adam Bin Hj Md Ali
Pekerjaan Ayah : Guru
Nama Ibu : Chik Belkis Binti Hj Sepian
Pekerjaan Ibu : Guru

3. Riwayat Pendidikan

TPA Pusat Asuhan Tunas Islam : Tahun Lulusan 2006
SD Sekolah Kebangsaan Haji Hussin Dol : Tahun Lulusan 2012
SMA Maktab Mahmud Sik : Tahun Lulusan 2017
FDK BKI UIN Ar-Raniry : Tahun 2019 sd sekarang

جامعة الرانيري

Banda Aceh, Oktober 2023

Penulis,

AR - RANIRY

Asma Hanani Binti Adam